

PENYUSUNAN ANGGARAN OPERASIONAL USAHA
BRANIS DI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
pendidikan diploma empat (D-4) Program Studi Akuntansi Manajerial
Jurusan Akuntansi
Politeknik Negeri Ujung Pandang

AINAL AULIANA
461 22 202

PROGRAM STUDI D-4 AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG
MAKASSAR
2023

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penyusunan Anggaran Operasional Pada Usaha Branis Di Kabupaten Kepulauan Selayar” oleh Ainal Auliana dengan Nomor Induk Mahasiswa 461 22 202 telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang.

Makassar,

2023

Pembimbing I,



Dr. Nasir, S.E., M.Si
NIP 19690814 199903 1 002

Pembimbing II,



Eka Astra Susilawaty, SAB., M.M
NIP 199108232019032021

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi,



Dr. Nasir, S.E., M.Si
NIP 19690814 199903 1 002

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari ini, Jumat 22 September, tim pengujii sidang skripsi telah menerima skripsi mahasiswa: Ainal Auliana dengan Nomor Induk Mahasiswa 4612 2202 dengan judul “ Penyusunan Anggaran Operasional Pada Usaha Branis Di Kabupaten Kepulauan Selayar”.

Makassar, 22 September 2023

Tim penguji Ujian Sidang Skripsi:

- | | | |
|---|------------|---------|
| 1. Dr. Muhammad Islah Idrus, S.E., M.Si.
CRA.,CRP.,CRMP. | Ketua | (.....) |
| 2. Drs. Muhammad Jayadi, M.Si. | Sekretaris | (.....) |
| 3. Dr. Nur Hilalia, S.E.,M.Si. | Anggota | (.....) |
| 4. Dr. Sirajuddin Omsa, S.E., M.Ed., Mgmt. | Anggota | (.....) |
| 5. Dr. Nasir, S.E., M.Si. | Anggota | (.....) |
| 6. Eka Astra Susilawaty, S.AB., M.M. | Anggota | (.....) |

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Azza wa Jalla. Berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula penulis kirimkan Salam dan Shalawat kepada Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa sallam yang membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju ke alam terang benderang.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan jenjang pendidikan Diploma IV di Politeknik Negeri Ujung Pandang. Skripsi ini berisi tentang semua kegiatan penelitian yang dilaksanakan pada Usaha Branis. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, untuk itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Direktur Politeknik Negeri Ujung Pandang Bapak Ir. Ilyas Mansur, M.T.
2. Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang Bapak Drs. Samsul Bahri, M.Si.
3. Ketua Program Studi D4 Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Ujung Pandang Bapak A.Abdul Azis Ishak, S.E., M.Com., Ak.
4. Bapak Dr. Nasir, S.E., M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Eka Astra Susilawaty, SAB.,M.M sebagai pembimbing II yang telah mencurahkan perhatian dan kesempatannya untuk mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Saudari Ummu Khaerani sebagai pihak perusahaan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian pada Usaha Branis dan telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan berkaitan dengan penelitian ini.

6. Teman-teman seperjuanganku Hikma Aldina, Indah Purnama Sari, Nurhaliza Fitri, Andi Nurul Azizah, Risnawati, dan Yufitasari yang telah menjadi rumah kedua bagi penulis untuk melewati kehidupan di perantauan.

Penulis menyadari bahwa laporan ini belum sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih atas perhatiannya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, Oktober 2023

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	hlm. i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
SURAT PERNYATAAN.....	xii
RINGKASAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	5
1.3 Ruang lingkup penelitian.....	5
1.4 Tujuan penelitian.....	5
1.5 Manfaat penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Anggaran.....	7
2.2 Ramalan Penjualan.....	10
2.3 Anggaran Penjualan.....	13
2.4 Anggaran Produksi.....	16
2.5 Anggaran Bahan Baku.....	19
2.6 Anggaran Tenaga Kerja.....	23
2.7 Anggaran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	25
2.8 Anggaran Harga Pokok Produksi.....	30
2.9 Anggaran Laba Rugi.....	31
2.10 Penelitian Terdahulu.....	32

2.11 Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian	35
3.2 Tipe Penelitian	35
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.4 Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil	38
4.1.1 Proses Bisnis Perusahaan	38
4.1.2 Anggaran Penjualan	38
4.1.3 Anggaran Produksi	46
4.1.4 Anggaran Bahan Baku.....	49
4.1.5 Anggaran Tenaga Kerja.....	66
4.1.6 Anggaran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	71
4.1.7 Anggaran Harga Pokok Produksi.....	80
4.1.8 Anggaran Laba Rugi	81
4.1 Pembahasan	82
4.2.1 Anggaran Penjualan	82
4.2.2 Anggaran Produksi.....	82
4.2.3 Anggaran Bahan Baku.....	83
4.2.4 Anggaran Tenaga Kerja.....	83
4.2.5 Anggaran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	84
4.2.6 Anggaran Harga Pokok Produksi.....	84
4.2.7 Anggaran Laba Rugi	85
BAB V PENUTUP.....	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

	hlm.
Tabel 1.1 Daftar Penjualan dan Produksi Usaha Branis	3
Tabel 2.1 Format Anggaran Penjualan.....	16
Tabel 2.2 Format Anggaran Produksi	18
Tabel 2.3 Format Anggaran Bahan Baku.....	21
Tabel 2.4 Format Anggaran Bahan Baku Yang Harus Dibeli.....	21
Tabel 2.5 Format Anggaran Harga Beli Bahan Baku	21
Tabel 2.6 Format Anggaran Tenaga Kerja.....	23
Tabel 2.7 Format Anggaran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	25
Tabel 2.8 Format Anggaran Harga Pokok Produksi	26
Tabel 2.9 Format Anggaran Laba Rugi.....	27
Tabel 4.1 Data Historis Penjualan Usaha Branis Juni 2022 sampai Juli 2023....	35
Tabel 4.2 Peramalan Penjualan Usaha Branis periode Juli 2023 sampai Juni 2023Metode <i>Least Square</i>	36
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Peramalan Penjualan Usaha Branis Periode Juni 2023Sampai Juli 2024 Penjualan Metode <i>Least Square</i>	37
Tabel 4.4 Proporsi dan daerah penjualan masing-masing produk	38
Tabel 4.5 Perhitungan Unit Penjualan Semua Daerah Penjualan	39
Tabel 4.6 Perhitungan Pola Penjualan Bulanan	39
Tabel 4.7 Anggaran Penjualan Semua Produk Daerah Bontomate'ne	40
Tabel 4.8 Anggaran Penjualan Semua Produk Daerah Benteng	41
Tabel 4.9 Anggaran Penjualan Produk semua Daerah pemasaran.....	42
Tabel 4.10 Kebijakan Persediaan Usaha Branis.....	43
Tabel 4.11 Anggaran Produksi Brownis Periode Juli 2023 sampai Juni 2024	44
Tabel 4.12 Anggaran Produksi Pizza Jumbo Ori Periode Juli 2023 sampai Juni 2024.....	45
Tabel 4.13 Penggunaan Bahan Baku Brownis Keju dan <i>Pizza</i> Jumbo Ori.....	46
Tabel 4.14 Anggaran Kebutuhan Bahan Brownis Keju.....	47
Tabel 4.15 Anggaran Kebutuhan Bahan <i>Pizza</i> Jumbo Ori	48
Tabel 4.16 Anggaran Total Kebutuhan Brownis Keju dan <i>Pizza</i> Jumbo Ori	49
Tabel 4.17 Perhitungan Alokasi Persediaan Bahan Baku.....	50

Tabel 4.18 Anggaran Bahan Baku yang Harus Dibeli (Terigu).....	52
Tabel 4.19 Anggaran Bahan Baku yang Harus Dibeli (Telur)	53
Tabel 4.19 Anggaran Bahan Baku yang Harus Dibeli (Gula)	53
Tabel 4.20 Anggaran Bahan Baku yang Harus Dibeli (Coklat Bubuk).....	54
Tabel 4.21 Anggaran Bahan Baku yang Harus Dibeli (SP).....	54
Tabel 4.22 Anggaran Bahan Baku yang Harus Dibeli (Keju)	55
Tabel 4.23 Anggaran Bahan Baku yang Harus Dibeli (Coklat Batang)	55
Tabel 4.24 Anggaran Bahan Baku yang Harus Dibeli (Minyak).....	56
Tabel 4.25 Anggaran Bahan Baku yang Harus Dibeli (Dos brownis).....	56
Tabel 4.26 Anggaran Bahan Baku yang Harus Dibeli (Ragi)	57
Tabel 4.27 Anggaran Bahan Baku yang Harus Dibeli (Sosis).....	57
Tabel 4.28 Anggaran Bahan Baku yang Harus Dibeli (Saos Tomat)	58
Tabel 4.29 Anggaran Bahan Baku yang Harus Dibeli (Garam).....	58
Tabel 4.30 Anggaran Bahan Baku yang Harus Dibeli (Dos <i>Pizza</i>)	59
Tabel 4.31 Harga Beli Bahan Baku Usaha Branis	60
Tabel 4. 32 Anggaran Pembelian Bahan Baku Brownis Keju dan <i>Pizza</i> Jumbo Ori.....	61
Tabel 4.33 Anggaran Pembelian Bahan Baku Brownis Keju dan <i>Pizza</i> Jumbo Ori.....	62
Tabel 4.34 Anggaran Pembelian Bahan Baku Brownis Keju dan <i>Pizza</i> Jumbo Ori.....	63
Tabel 4.35 Waktu Standar Untuk Menghasilkan Satu Unit Produk	64
Tabel 4.36 Tarif Upah per Bagian Produksi	64
Tabel 4.37 Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Brownis Keju Bagian Pencampuran Bahan.....	65
Tabel 4.38 Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Brownis Keju Bagian Pemanggangan	66
Tabel 4.39 Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Brownis Keju Bagian Pengemasan.....	66
Tabel 4.40 Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung <i>Pizza</i> Jumbo Ori Bagian Pencampuran Bahan	67
Tabel 4.41 Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung <i>Pizza</i> Jumbo Ori Bagian Pemanggangan.....	67

Tabel 4.42 Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung <i>Pizza</i> Jumbo Ori bagian Pengemasan	67
Tabel 4.43 Anggaran Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	69
Tabel 4.45 Data Depresiasi per Tahun	70
Tabel 4.43 Data Luas Lantai Bagian Produksi.....	70
Tabel 4.42 Perhitungan Alokasi Penyusutan Bangunan Pabrik.....	71
Tabel 4.43 Alokasi Depresiasi Bangunan (Bagian Gudang).....	71
Tabel 4.45 Anggaran Total Biaya Depresiasi Bagian Produksi.....	71
Tabel 4.46 Data Penggunaan Listrik per Tahun.....	72
Tabel 4.47 Alokasi Biaya Penggunaan Listrik (Bagian Gudang).....	72
Tabel 4.48 Anggaran Total Biaya Listrik Bagian Produksi	73
Tabel 4.49 Data Biaya Administrasi Pabrik.....	73
Tabel 4.50 Perhitungan Alokasi Biaya Administrasi Pabrik	74
Tabel 4.51 Data Penggunaan Bahan Bakar Bagian Produksi	74
Tabel 4.52 Perhitungan Alokasi Biaya Bahan Bakar.....	75
Tabel 4.53 Perhitungan Alokasi Biaya Bahan Bakar.....	75
Tabel 4.53 Data Biaya Pemeliharaan Bagian Produksi.....	76
Tabel 4.54 Perhitungan Alokasi Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik	76
Tabel 4.55 Alokasi Biaya Pemeliharaan Bangunan Bagian Administrasi	76
Tabel 4.56 Anggaran Total Biaya Pemeliharaan Bagian Produksi	77
Tabel 4.57 Anggaran total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Setiap Bagian Produksi.....	77
Tabel 4.58 Alokasi Biaya <i>overhead</i> pabrik per Unit Produk	78
Tabel 4. 58 Anggaran Harga Pokok Produksi.....	79
Tabel 4.59 Data Biaya Bagian Pemasaran	80
Tabel 4.60 Anggaran Laba Rugi	80

DAFTAR GAMBAR

	hlm.
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	34
Gambar 4.1 Struktur organisasi Usaha Branis... ..	38
Gambar 4.2 Proses Bisnis Usaha Branis	39
Gambar 4.4 Ramalan Penjualan Brownis Keju dan Pizza Jumbo Ori	43



DAFTAR LAMPIRAN

	hlm.
Lampiran 1 Data Penjualan dan Produksi Periode Juli 2023 - Juni 2024.....	90
Lampiran 2 Data Bahan Baku.....	90
Lampiran 3 Data Tenaga Kerja.....	90
Lampiran 4 Waktu Standar Satuan Produk.....	91
Lampiran 4 Daftar Pertanyaan Hasil Wawancara.....	91
Lampiran 5 Dokumentasi Hasil Observasi.....	93



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainal Auliana

Nim : 461 22 202

Menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa segala pernyataan dalam skripsi ini yang berjudul “ Penyusunan Anggaran Operasional Pada Usaha Branis Di Kabupaten Kepulauan Selayar” merupakan gagasan hasil karya saya sendiri dengan arahan pembimbing dan belum pernah diajukan dalam bentuk apapun pada perguruan tinggi dan instansi manapun.

Semua data dan informasi yang digunakan telah dinyatakan secara jelas dan dapat diperiksa kebenarannya. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya tulis lain telah disebutkan dalam naskah dan dicantumkan dalam skripsi ini. Jika pernyataan saya tersebut diatas tidak benar, saya siap menanggung resiko yang ditetapkan oleh politeknik negeri ujung pandang.

Makassar, 22 Maret 2024



Ainal Auliana
461 22 202

PENYUSUNAN ANGGARAN OPERASIONAL USAHA BRANIS DI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

RINGKASAN

Penyusunan anggaran operasional merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh perusahaan karena ini merupakan langkah awal dalam melakukan perencanaan operasional perusahaan yang mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Anggaran operasional terdiri dari peramalan penjualan, anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung, anggaran biaya *overhead* pabrik dan anggaran biaya pemasaran. Saat ini Usaha Branis belum melakukan penyusunan anggaran operasional secara tepat dan menyeluruh, adapun dampak yang dirasakan oleh perusahaan ketika belum melakukan penyusunan anggaran operasional dengan tepat maka akan terjadi kelebihan persediaan (*over stock*) atau kekurangan persediaan (*low stock*) sehingga berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data melalui proses wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data terkait penjualan produk, jumlah produksi, biaya produksi, data aset, dan perlengkapan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan anggaran operasional ini sangat penting dilakukan untuk meminimalisir resiko kerugian yang akan dialami perusahaan dibandingkan sebelum melakukan penyusunan anggaran operasional. Anggaran ini menunjukkan informasi terkait unit produk yang akan dijual, yang akan diproduksi, jumlah biaya bahan baku yang dibutuhkan, dan biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan selama periode terkait sehingga perusahaan dapat memperkirakan laba yang akan diterima dalam periode anggaran.

Kata kunci: Anggaran, Anggaran Operasional

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, salah satunya adalah mendapatkan laba semaksimal mungkin. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu untuk memperkirakan hal-hal yang akan terjadi dimasa depan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Untuk itulah dibutuhkan perencanaan dalam melakukan kegiatan operasi perusahaan.

Perencanaan adalah bagian dari fungsi manajemen yang merupakan langkah awal dalam membuat suatu tujuan perusahaan. Dengan adanya suatu perencanaan maka kegiatan dari perusahaan akan teratur. Menurut Nafarin (2015) fungsi dari perencanaan adalah sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan dan sebagai alat untuk mengawasi dan menilai pelaksanaan pekerjaan. Fungsi lain perencanaan adalah fungsi pengendalian yang dilaksanakan untuk membandingkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Salah satu alat perencanaan dan pengendalian adalah anggaran.

Anggaran merupakan suatu hal yang sangat penting karena anggaran ini berfungsi sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai alat manajemen untuk keperluan perencanaan dan pengendalian laba. Jika perusahaan tidak memiliki anggaran maka dapat menyebabkan manajemen kesulitan dalam menentukan pengendalian persediaannya dan tujuan perusahaan dalam mencapai target tidak akan terealisasi. Salah satu anggaran yang penting bagi setiap perusahaan dalam merencanakan strategi perusahaan secara sistematis adalah anggaran operasional.

Anggaran operasional merupakan rencana perusahaan dalam melakukan kegiatan untuk periode masa yang akan datang. Manfaat dari menyusun anggaran operasional perusahaan adalah usaha yang dijalankan berjalan sesuai keinginan dan berhasil karena didukung oleh pedoman yang tepat dan perencanaan keuangan yang matang. Penyusunan anggaran operasional dapat menjadi pedoman perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya mulai dari peramalan penjualan, penentuan jumlah produksi, anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, anggaran biaya *overhead* pabrik, anggaran biaya operasi, dan anggaran laba rugi sehingga operasional perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien serta dapat mencapai target laba yang diinginkan. Dengan adanya anggaran operasional diharapkan perusahaan dapat melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan apa yang telah dianggarkan oleh perusahaan.

Usaha Brownis Rani Selayar atau dikenal dengan sebutan Usaha Branis adalah salah satu usaha yang bergerak di bidang kuliner yang memproduksi produk secara terus-menerus. Usaha ini terletak di Kecamatan Bontomate'ne . Letak usaha ini banyak dilalui oleh masyarakat yang melakukan wisata ke tempat wisata yang ada Kecamatan Bontomate'ne seperti: Pa'badilang, Tanaera, Kawasan, Lansangiring, dan lain-lain. Usaha ini didirikan sejak tahun 2019 hingga sekarang. Usaha Branis dalam kegiatan operasionalnya memproduksi berbagai varian brownis, *pizza*, dan kue ulang tahun. Produk dijual kepada pelanggan dan beberapa distributor yang ada di Kota Benteng dan Kecamatan Bontomate'ne.

Usaha Branis memiliki karyawan tetap sebanyak enam orang yang terbagi kebeberapa departemen yaitu, departemen produksi, administrasi, dan pemasaran.

Selama ini perusahaan belum pernah melakukan perhitungan anggaran operasional sehingga perusahaan tidak dapat mengestimasi biaya-biaya dari aktivitas operasional perusahaan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pemilik, rata rata target produksi brownis keju dan pizza jumbo ori masing- masing sebanyak 40-60 unit dalam sehari. Produk yang dipajang di etalase sebanyak 20 unit brownis keju dan 15 unit *pizza* jumbo ori dengan masa kadaluarsa empat sampai lima hari. Adapun diperoleh informasi bahwa Usaha Branis sering mengalami kelebihan persediaan (*over stock*) dan kekurangan persediaan (*low stock*). Hal ini diakibatkan karena perusahaan melakukan kegiatan produksi tanpa melakukan pertimbangan secara sistematis, namun hanya berdasarkan penjualan yang terjadi sebelumnya. Berikut selisih penjualan produk yang terjadi pada Usaha Branis:

Tabel 2.1 Data Penjualan dan Produksi Usaha Branis Juli 2022 sampai Juni 2023

Periode	Brownis Keju (Unit)			Pizza Jumbo Ori (Unit)		
	Produksi	Penjualan	Selisih	Produksi	Penjualan	Selisih
Juli 2022	895	862	-33	810	785	25
Agustus 2022	900	925	-25	1.031	1.046	-15
September 2022	890	868	22	779	759	20
Oktober 2022	863	840	23	790	765	25
November 2022	862	850	12	722	680	42
Desember 2022	1.001	965	36	910	945	-35
Januari 2023	933	982	-49	1.052	1.030	22
Februari 2023	770	755	15	88	875	14
Maret 2023	973	924	49	824	780	44
April 2023	1.030	1.065	-35	1.083	1.098	-15
Mei 2023	999	965	34	916	895	21
Juni 2023	855	840	15	890	864	26
Total	10.971	10.841	130	10.696	10.522	174

Sumber: Usaha Branis, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kelebihan produk (*over stock*) dan kekurangan produk (*low stock*) untuk produksi brownis dan *pizza*. Kelebihan dan kekurangan persediaan pada Usaha Branis terjadi karena pemilik tidak dapat memprediksi jumlah penjualan dan produksi yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Kelebihan persediaan mengakibatkan pembuangan terhadap produk yang rusak atau tidak layak dijual sedangkan kekurangan persediaan menyebabkan tingkat penjualan menurun sehingga dapat mempengaruhi laba perusahaan.

Penyusunan anggaran tenaga kerja Usaha Branis juga belum tepat sesuai dengan ilmu akuntansi, yang mana kondisi di lapangan diketahui bahwa adanya tenaga kerja yang sering tidak masuk kerja pada hari Sabtu yang dapat mengakibatkan proses produksi menurun dan pengeluaran biaya tenaga kerja yang tidak efisien sehingga dapat berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik yang dilakukan pada Usaha Branis belum tepat sesuai dengan ilmu akuntansi. Berdasarkan informasi yang diperoleh, pemilik kesulitan dalam mendeteksi semua biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan dalam proses produksi. Hal ini disebabkan jumlah biaya *overhead* pabrik yang beraneka ragam karena ada yang bersifat variabel, tetap, dan semi variabel, seperti biaya listrik, biaya penyusutan mesin dan bangunan, air, dan biaya operasional lainnya. Melalui anggaran operasional maka dapat diketahui hal-hal penting dan tidak penting yang nantinya akan mempengaruhi kelangsungan usaha. Penyusunan anggaran operasional dapat digunakan untuk meminimalisir terjadinya kelebihan atau kekurangan persediaan bahan baku dan produk dalam proses produksi, serta

sebagai alat untuk pengawasan biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik selama proses produksi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk memilih judul tugas akhir “Penyusunan Anggaran Operasional Pada Usaha Branis di Kabupaten Kepulauan Selayar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Penyusunan Anggaran Operasional pada Usaha Branis di Kabupaten Kepulauan Selayar?”.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mengenai penyusunan anggaran operasional perusahaan yang terdiri dari anggaran penjualan beserta ramalan penjualan, anggaran produksi, anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung, anggaran biaya *overhead* pabrik, anggaran harga pokok produksi, dan anggaran laba rugi pada Usaha Branis di Kabupaten Kepulauan Selayar untuk periode Juli 2023 sampai dengan Juni 2024.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun anggaran operasional pada Usaha Branis di Kabupaten Kepulauan Selayar untuk periode Juli 2023 sampai dengan Juni 2024.

1.5 Manfaat Penelitian

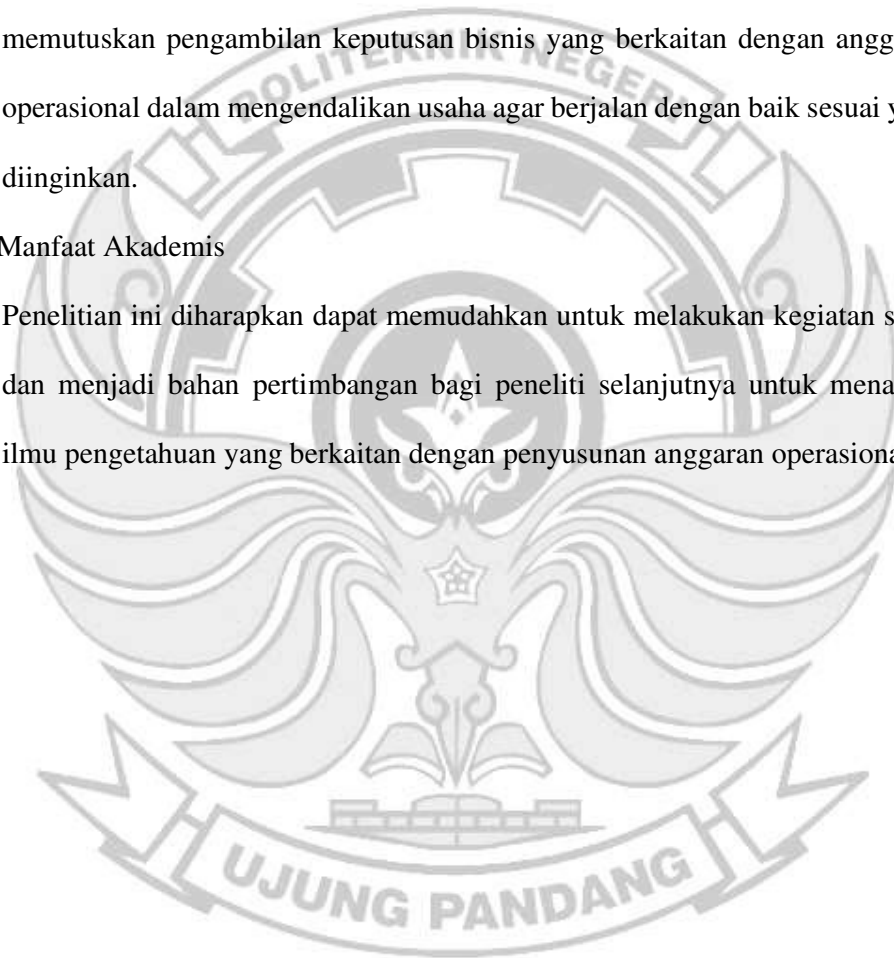
Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

1) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan evaluasi bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan dan memutuskan pengambilan keputusan bisnis yang berkaitan dengan anggaran operasional dalam mengendalikan usaha agar berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan.

2) Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan untuk melakukan kegiatan serupa dan menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penyusunan anggaran operasional.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Anggaran

2.1.1 Pengertian Anggaran

Adisaputro dan Yunita Anggarini (2017:21) menyatakan bahwa anggaran merupakan suatu proses yang ditujukan untuk membantu melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan dan pengendalian secara efektif. Sedangkan Rusmana dkk. (2017:48) menyatakan bahwa anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang akan dicapai oleh suatu entitas dalam periode tertentu dinyatakan dalam ukuran moneter.

Sasongko dan Safrida Rumondang Parulian (2019:2) menyatakan bahwa anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif. Sejalan dengan pendapat Nafarin (2015:9) menyatakan bahwa anggaran (*budget*) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang untuk jangka waktu tertentu.

Berdasarkan definisi tersebut yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa anggaran adalah rencana kegiatan yang dinyatakan secara kuantitatif dan digunakan untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian dalam suatu periode tertentu agar berjalan secara efektif.

2.1.2 Tujuan Penyusunan Anggaran

Berikut beberapa tujuan penyusunan anggaran menurut Sasongko dan Safrida Rumondang Parulin (2019:2) yaitu:

- 1) Menyediakan informasi kepada pihak manajemen perusahaan untuk digunakan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan.
- 2) Anggaran memberikan arahan bagi penyusunan tujuan dan kebijakan perusahaan.
- 3) Anggaran dapat mempermudah koordinasi antar bagian-bagian di dalam perusahaan.
- 4) Anggaran membuat manajemen dapat menetapkan target-target tertentu yang harus dicapai oleh perusahaan.
- 5) Keberadaan anggaran di perusahaan memungkinkan manajemen untuk melakukan fungsi pengendalian atas aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan di dalam perusahaan.

2.1.3 Fungsi Anggaran

Menurut Nafarin (2015:28-31) anggaran mempunyai beberapa fungsi manajemen, yaitu:

- 1) Fungsi Perencanaan (*Planning*), anggaran sebagai alat perencanaan juga harus memerhatikan kaitan anggaran yang satu dengan anggaran yang lain. Contohnya antara anggaran distribusi barang yang dijual dengan anggaran barang yang dijual, apakah peningkatan anggaran beban distribusi diikuti dengan peningkatan anggaran beban yang dijual (anggaran penjualan).

- 2) Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*), anggaran sebagai pedoman pelaksanaan pekerjaan, artinya sebelum pekerjaan dilaksanakan terlebih dahulu mendapat persetujuan yang berwenang (terutama dalam hal keuangan). Pekerjaan disetujui untuk dilaksanakan bila ada anggarannya atau tidak menyimpang dari anggaran.
- 3) Fungsi Pengawasan (*Controlling*), anggaran merupakan alat pengawasan atau pengendalian. Pengawasan berarti mengevaluasi (menilai) terhadap pelaksanaan pekerjaan.

2.1.2 Kelebihan dan Kekurangan Anggaran

Prawironegoro dan Ari Purwanti (2016:13) menyatakan bahwa anggaran memiliki keunggulan dan kelemahan yang harus dipahami oleh setiap pelaku bisnis.

1) Keunggulan

- a) Hasil analisis lingkungan internal perusahaan yaitu analisis data historis perusahaan yang menjelaskan kekuatan dan kelemahannya kemudian dijadikan bahan baku untuk membuat program kerja di masa mendatang.
- b) Hasil analisis lingkungan eksternal yang menjelaskan peluang bisnis dan kendala yang dihadapinya, kemudian dijadikan bahan baku untuk membuat program kerja di masa mendatang.
- c) Sebagai alat pedoman kerja dan pengendalian kegiatan operasional dan keuangan.
- d) Sebagai sarana koordinasi antar seksi, bagian dan divisi dalam suatu perusahaan.

- e) Sebagai sumber rasa tanggungjawab dan partisipasi aktif semua kepala seksi, bagian dan divisi dalam suatu perusahaan.
- f) Sebagai dasar untuk mengetahui wewenang dan tanggungjawab semua level manajer.

2) Kelemahan anggaran

- a) Prediksi kegiatan bisnis di masa mendatang belum tentu terjadi.
- b) Perubahan kondisi politik, sosial, bisnis di masa mendatang sulit diprediksi.
- c) Sering terjadi konflik kepentingan dalam penyusunan dan pelaksanaan anggaran.
- d) Pembuat anggaran sering berpikir subyektif.
- e) Anggaran pada umumnya sangat idealistik sehingga sulit dicapai dan dapat mengakibatkan para pelaksana frustrasi.

2.2 Ramalan penjualan

2.2.1 Definisi Ramalan Penjualan

Menurut Murdayanti (2019:16) menyatakan, “Ramalan (*forecasting*) adalah suatu cara untuk mengukur atau menaksir kondisi bisnis pada masa mendatang atau sebuah proyeksi jumlah komoditif yang diminta oleh konsumen dan proyeksi harga yang mampu dijangkau oleh konsumen.”

Adisaputro dan Marwan Asri (2018:148) mengemukakan bahwa ramalan penjualan merupakan suatu cara untuk mengukur dan menaksir kondisi bisnis dimasa yang akan datang. Sejalan dengan itu Menurut Julita (2018:7) menyatakan bahwa ramalan penjualan merupakan proses kegiatan yang memperkirakan produk yang

akan dijual pada waktu yang akan datang dalam keadaan tertentu dan dibuat berdasarkan data yang sudah pernah terjadi atau mungkin akan terjadi.

Berdasarkan beberapa defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa ramalan penjualan adalah rencana kerja perusahaan mengenai penjualan dimasa yang akan datang selama periode tertentu dan dibuat berdasarkan data yang sudah terjadi.

2.2.2 Metode Ramalan Penjualan

Berdasarkan pendapat Munandar (2017:44), metode untuk melakukan ramalan penjualan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Bersifat kualitatif (*nonstatistical method* atau *opinion method*) ialah cara penaksiran yang menitikberatkan para pendapat seseorang.
- 2) Bersifat kuantitatif (*statistical method*) ialah cara penaksiran yang menitikberatkan pada perhitungan-perhitungan angka dengan menggunakan berbagai metode statistika. Adapun beberapa cara (metode) dalam penaksiran kuantitatif antara lain:

a) Metode Tren Bebas

Metode tren bebas merupakan metode yang mengubah garis patah-patah yang dibentuk oleh data historis menjadi sebuah garis lurus dengan cara bebas yang berdasar pada intuisi (perasaan) dari orang yang bersangkutan. Oleh karena perasaan dan pendapat masing-masing orang berbeda-beda, maka hasil penaksiran (*forecasting*) dimasa yang akan datang juga kan berbeda-beda, akibatnya taksiran yang diperoleh menjadi kurang akurat

b) Metode Tren Setengah Rata-rata (*Semi Average Method*)

Metode ini dibedakan ke dalam data genap dan data ganjil dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

a = *Semi average* yang tahun tengah dijadikan tahun dasar

$$b = \frac{\text{Semi average II} - \text{Semi average I}}{n}$$

n = Jumlah data dalam satu kelompok

Y = Penjualan

X = Jumlah tahun yang dihitung dari periode dasar

c) Metode Tren Momen (*Moment Trend Method*)

Dalam metode ini tidak dapat dibedakan ke dalam data genap ataupun data ganjil terhadap parameter X. Untuk mengetahui taksiran jumlah tertentu digunakan persamaan garis lurus:

$$Y = a + bX$$

Untuk mencari nilai a dan b, digunakan persamaan di bawah ini:

$$\sum Y = a \cdot n + b \sum X$$

$$\sum XY = a \sum X + b \sum X^2$$

Keterangan:

d) Metode Kuadrat Terkecil (*Least Square Method*)

Metode ini merupakan penyederhanaan dari metode *trend moment* dimana rumus yang digunakan adalah: $Y = a + bX$

Dimana:

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (penjualan)
- X = Variabel bebas
- a = Nilai konstan
- b = Koefisien arah regresi
- n = Banyaknya data

e) Metode tren kuadrat

Persamaan yang digunakan dalam metode ini adalah:

$$Y = a + bX + cX^2$$

Untuk mencari persamaan nilai a, b, dan c dilakukan eliminasi terhadap beberapa perumusan berikut ini:

$$\sum Y = an + c \sum X^2$$

$$\sum XY = b \sum X^2$$

$$\sum X^2 Y = a \sum X^2 + \sum X^4$$

Dengan syarat $\sum X = 0$.

2.3 Anggaran Penjualan

2.3.1 Definisi Anggaran Penjualan

Munandar (2017:48) menyatakan bahwa anggaran penjualan adalah rencana kerja perusahaan di masa yang akan datang pada periode waktu tertentu dibidang penjualan produk perusahaan. Sejalan dengan itu Nafarin (2015:166) menyatakan bahwa anggaran penjualan adalah rencana tertulis yang dinyatakan dalam angka dari produk yang akan dijual perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Munandar (2017:41) anggaran penjualan adalah *budget* yang merencanakan secara sistematis dan lebih terperinci tentang penjualan perusahaan selama periode tertentu yang akan datang meliputi rencana tentang jenis kualitas

barang yang akan dijual, jumlah kuantitas barang yang akan dijual, waktu penjualan dan tempat pemasaran.

Berdasarkan defenisi anggaran penjualan menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa anggaran penjualan rencana kerja yang ditulis secara sistematis dan lebih terperinci tentang penjualan perusahaan selama periode tertentu yang meliputi rencana tentang jenis kualitas barang yang akan dijual, jumlah kuantitas barang yang akan dijual, waktu penjualan dan tempat pemasaran.

2.3.2 Tujuan Penyusunan Anggaran Penjualan

Tujuan penyusunan anggaran menurut Adisaputro dan Yunita Anggarini (2017:107) adalah:

- 1) Mengurangi ketidakpastian tentang pendapatan dimasa yang akan datang.
- 2) Memasukkan kebijakan dan keputusan manajemen ke dalam proses perencanaan (contoh rencana pemasaran).
- 3) Memberikan informasi penting bagi pembentukan elemen lain dari rencana laba yang komprehensif.
- 4) Memudahkan pengendalian manajemen atas kegiatan penjualan produk
- 5) Dasar penugasan bagi personalia yang bertanggungjawab atas rencana penjualan.

2.3.3 Prosedur Penyusunan Anggaran Penjualan

Berdasarkan pendapat Nafarin (2015:9-11), prosedur adalah langkah-langkah yang saling terintegrasi agar dapat mencapai pelaksanaan kerja yang sesuai dengan yang diharapkan. Tahapan penyusunan anggaran sebagai berikut:

1) Penentuan Pedoman Anggaran

Anggaran yang dibuat harus dipersiapkan beberapa bulan sebelum tahun anggaran selanjutnya dimulai. Sehingga anggaran yang dibuat dapat digunakan di awal periode.

2) Persiapan Anggaran

Sebelum menyusun anggaran penjualan, manajer pemasaran hendaknya membuat peramalan penjualan terlebih dahulu.

3) Penentuan Anggaran

Pada tahap penentuan anggaran diadakan rapat dengan semua manajer beserta diksi yang meliputi kegiatan: perundingan, mengkoordinasi anggaran yang disusun, pengesahan anggaran, dan pelaksanaan anggaran.

4) Pelaksanaan Anggaran

Untuk kepentingan pengawasan setiap manajer wajib membuat laporan realisasi anggaran.

2.3.4 Format Anggaran Penjualan

Berikut salah satu contoh format yang digunakan dalam menyusun anggaran penjualan:

Tabel 2.1 Format Anggaran Penjualan

PT XXX Anggaran Penjualan Tahun XXX			
Periode	Kuantitas (I)	Harga (Rp) (II)	Jumlah (III)=(I) x (II)
<hr/> Jumlah <hr/>			

Sumber: Munandar (2017:75)

Tabel 2.1 menunjukkan bahwa beberapa informasi yang harus ada dalam format anggaran penjualan adalah periode, kuantitas produk, harga produk, dan jumlah. Format diatas bukan merupakan format baku, hal ini berarti bahwa setiap perusahaan mempunyai kebebasan untuk menentukan bentuk maupun format anggaran penjualan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

2.4 Anggaran Produksi

2.4.1 Definisi Anggaran Produksi

Christina dkk (2020:60) menyatakan bahwa anggaran produksi adalah suatu perencanaan secara terperinci mengenai jumlah unit produk yang akan diproduksi selama periode yang akan datang, yang didalamnya mencakup rencana mengenai jenis (kualitas), jumlah (kuadrat), waktu (kapan) produksi akan dilakukan. Sedangkan definisi anggaran menurut Sasongko dan Safrida Rumondang Parulin (2018:34), anggaran produksi adalah anggaran yang disusun oleh perusahaan untuk menentukan jumlah barang yang jadi yang harus diproduksi oleh perusahaan.

Berdasarkan definisi menurut para ahli diatas terkait anggaran produksi maka dapat disimpulkan bahwa anggaran produksi adalah suatu perencanaan terperinci yang disusun oleh perusahaan untuk menentukan jumlah barang jadi yang harus diproduksi oleh perusahaan.

2.4.2 Tujuan dan Kegunaan Anggaran Produksi

Tujuan anggaran produksi Menurut Adisaputro dan Anggirini (2017:160)

- 1) Menunjang kegiatan penjualan, sehingga barang jadi dapat disediakan sesuai dengan yang telah direncanakan.

- 2) Menjaga tingkat persediaan yang memadai, karena persediaan terlalu tinggi meningkatkan biaya-biaya dan resiko yang membebani perusahaan dan sebaliknya persediaan yang terlalu kecil mengakibatkan banyaknya gangguan pada proses produksi.
- 3) Mengatur produksi sehingga biaya-biaya produksi menjadi minimal.

2.4.3 Penyusunan Anggaran Produksi

Langkah-langkah dalam penyusunan anggaran produksi menurut Christina dkk (2020:61) adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan tingkat persediaan.
- 2) Menetapkan jumlah total masing-masing jenis produk yang harus diproduksi selama periode anggaran.
- 3) Menyusun skedul atau meratakan produksi pada periode interim.

Menurut Adisaputro dan Yunita Anggarini (2017:160), tujuan penyusunan rencana produksi yaitu:

- 1) Stabilitas Produksi

Kebijakan stabilitas produksi merupakan kebijakan unit persediaan awal dan akhir dibiarkan berfluktuasi dan penjualan ditetapkan secara stabil.

- 2) Stabilitas Persediaan

Kebijakan stabilitas persediaan merupakan kebijakan, unit yang diproduksi dibiarkan berfluktuasi berdasarkan persediaan yang telah ditetapkan secara stabil. Perhitungan stabilitas persediaan dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Stabilitas persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal-Persediaan akhir}}{\text{Periode}}$$

3) Kebijakan Kombinasi.

Kebijakan Kombinasi merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen produksi dimana dalam pembuatan anggaran produksi digunakan kebijakan produksi dan kebijakan persediaan

2.4.4 Format Anggaran Produksi

Berikut salah satu contoh format yang digunakan dalam menyusun anggaran produksi:

Tabel 2.2 Format Anggaran Produksi

Anggaran Produksi PT XXX Periode XXX	
Penjualan (unit)	xxx
Ditambah : Persediaan akhir barang jadi	xxx
Jumlah barang jadi yang dibutuhkan	xxx
Dikurangi: Persediaan awal barang jadi	xxx
Jumlah barang jadi yang akan diproduksi	xxx

Sumber: Sasongko dan Safrida Rumondang Parulin (2019:75)

Tabel 2.2 menunjukkan bahwa informasi yang ada dalam format anggaran produksi yaitu unit penjualan, persediaan akhir, persediaan awal dan jumlah barang jadi yang akan diproduksi. Format diatas bukan merupakan format baku, hal ini berarti bahwa setiap perusahaan mempunyai kebebasan untuk menentukan bentuk maupun format anggaran produksi sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

2.5 Anggaran Bahan Baku

2.5.1 Definisi Anggaran Bahan Baku

Murdayanti Yunika (2019:41) menyatakan bahwa “Anggaran bahan baku adalah semua *budget* yang berhubungan dan merencanakan secara sistematis serta lebih terperinci tentang menggunakan bahan mentah untuk proses produksi selama periode tertentu.” Sedangkan menurut Christina dkk (2020:74) menyatakan bahwa anggaran bahan baku adalah semua anggaran yang berhubungan dengan perencanaan secara lebih terperinci mengenai penggunaan bahan baku untuk proses produksi selama periode selama periode yang akan datang.

Anggaran bahan baku terdiri atas bahan baku dipakai, anggaran persediaan bahan baku dan anggaran pembelian bahan baku. Anggaran pembelian bahan baku di gunakan untuk keperluan penyusunan anggaran kas dan untuk menentukan anggaran utang (Nafarin, 2015:207).

Berdasarkan definisi dapat disimpulkan bahwa anggaran bahan baku adalah anggaran yang yang direncanakan secara rinci berkaitan dengan bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi selama periode yang akan datang.

2.5.2 Tujuan Penyusunan Anggaran Bahan Baku

Tujuan penyusunan anggaran bahan baku menurut Mardayanti Yunika (2019:41) adalah:

- 1) Memperkirakan jumlah kebutuhan bahan baku langsung.
- 2) Memperkirakan jumlah pembelian bahan baku langsung yang diperlukan.
- 3) Sebagai dasar penentuan kebutuhan dana yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelian bahan baku langsung.

- 4) Sebagai dasar penentuan dasar pokok produksi.
- 5) Sebagai dasar melaksanakan fungsi pengendalian bahan baku langsung.

2.5.3 Jenis-Jenis Anggaran Bahan Baku

Munandar (2019:103) menyatakan bahwa anggaran bahan baku merupakan keseluruhan anggaran yang berhubungan tentang penggunaan bahan baku untuk proses produksi untuk periode yang akan datang. Anggaran ini terdiri dari tiga komponen yaitu:

- 1) Anggaran Unit Kebutuhan Bahan Baku

Anggaran ini merupakan suatu komponen anggaran bahan baku yang dirancang secara sistematis dan lebih terperinci tentang banyaknya unit bahan baku yang dibutuhkan dalam suatu periode yang akan datang.

- 2) Anggaran Pembelian Bahan Baku

Anggaran ini merupakan komponen anggaran bahan baku yang dirancang secara sistematis dan lebih terperinci tentang pembelian bahan baku untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam periode yang akan datang

- 3) Anggaran Biaya Bahan Baku

Anggaran ini merupakan komponen dari anggaran bahan baku yang dirancang secara sistematis dan lebih terperinci tentang besarnya biaya bahan baku yang akan dikeluarkan pada periode yang akan datang.

2.5.4 Format Anggaran Bahan Baku

1) Format Anggaran Kebutuhan Bahan Baku

Berikut salah satu contoh format yang digunakan dalam menyusun anggaran kebutuhan bahan baku:

Tabel 2. 3 Format Anggaran Kebutuhan Bahan Baku

PT XXX Anggaran Kebutuhan Bahan Baku Tahun xxx				
Keterangan	Produksi (I)	SUR (II)	Harga III	Kebutuhan (IV)=(I)x(II)
Total				

Sumber: Prabhata (2016:13)

Tabel 2.3 menunjukkan bahwa informasi yang ada dalam format anggaran kebutuhan bahan baku yaitu keterangan bahan, produksi, SUR, harga dan kebutuhan bahan baku. Format diatas bukan format baku, hal ini berarti bahwa setiap perusahaan mempunyai kebebasan untuk menentukan bentuk maupun format anggaran yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

2) Format Anggaran Pembelian Bahan Baku

Berikut salah satu contoh format yang digunakan dalam menyusun anggaran pembelian bahan baku:

Tabel 2. 4 Format Anggaran Bahan Baku yang Harus dibeli

PT XXX Bahan Baku yang harus dibeli Tahun xxx					
Keterangan	Kebutuhan	Persediaan Akhir	TUD	Persediaan Awal	Jumlah harus dibeli

Total

Sumber: Prabhata (2016:13)

Tabel 2.4 menunjukkan bahwa informasi yang ada dalam format anggaran kebutuhan bahan baku yaitu keterangan bahan, kebutuhan, persediaan akhir, TUD, persediaan awal, dan jumlah bahan yang harus dibeli. Format diatas bukan format baku, hal ini berarti bahwa setiap perusahaan mempunyai kebebasan untuk menentukan bentuk maupun format anggaran yang sesuai kebutuhan perusahaan.

3) Format Harga Beli Bahan Baku

Berikut salah satu contoh format yang digunakan dalam menyusun anggaran harga beli bahan baku:

Tabel 2. 5 Format Anggaran Harga Beli Bahan Baku

PT XXX			
Anggaran Pembelian Bahan Baku			
Tahun xxx			
Bahan Baku			
Keterangan	Jumlah Satuan	Harga/Satuan	Total (Rp)
	(I)	(II)	(III)=(I)x(II)

Total

Sumber: Prabhata (2016:13)

Tabel 2.5 menunjukkan bahwa informasi yang ada dalam format anggaran kebutuhan bahan baku yaitu keterangan bahan, harga, dan total biaya bahan yang harus dibeli. Format diatas bukan format baku, hal ini berarti bahwa setiap perusahaan mempunyai kebebasan untuk menentukan bentuk maupun format anggaran yang sesuai kebutuhan perusahaan.

2.6 Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

2.6.1 Definisi Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Munandar (2017:125) menyatakan bahwa anggaran tenaga kerja langsung merupakan anggaran yang direncanakan secara sistematis dan terperinci mengenai upah yang akan dibayarkan kepada para tenaga kerja langsung dari waktu ke waktu selama periode tertentu. Sejalan dengan itu Nafarin (2015:224) mengemukakan bahwa anggaran tenaga kerja langsung meliputi taksiran keperluan tenaga kerja yang diperlukan untuk memproduksi jenis dan kuantitas produk yang direncanakan dalam anggaran produk.

Berdasarkan definisi anggaran biaya tenaga kerja menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa anggaran biaya tenaga kerja langsung adalah anggaran biaya yang disusun secara sistematis dan terperinci mengenai upah yang akan dibayarkan kepada tenaga kerja langsung selama periode tertentu.

2.6.2 Manfaat Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Munandar (2017:126) manfaat dari anggaran biaya tenaga kerja langsung sebagai berikut:

- 1) Sebagai dasar untuk menyusun *budget* biaya harga pokok produksi, bersama dengan *budget* biaya bahan mentah, dan *budget* biaya pabrik tidak langsung.
- 2) Sebagai dasar untuk menyusun *budget* kas, karena upah memerlukan pembayaran atau pengeluaran kas.
- 3) Sebagai dasar untuk menentukan kebijakan tentang pemberian beban kerja kepada para karyawan.

2.6.3 Penyusunan Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Suhardi (2019:82) menyatakan bahwa ada beberapa teknik yang digunakan dalam penyusunan anggaran tenaga kerja langsung yaitu:

- 1) Menghitung jam kerja standar tenaga kerja langsung

Jika pembayaran ditentukan berdasarkan jam kerja, rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Jam Kerja Standar} = \text{Kuantitas} \times \text{Jam Kerja Standar TKL}$$

- 2) Menghitung anggaran biaya berdasarkan hari kerja

Apabila pembayaran biaya tenaga kerja ditetapkan berdasarkan hari kerja, maka cara untuk mendapatkan biaya tenaga kerja sebagai berikut:

$$\text{Anggaran Biaya TKL} = \text{Hari Kerja Standar} \times \text{Tarif Upah Standar}$$

- 3) Menghitung anggaran berdasarkan unit produksi

Apabila pembayaran tenaga kerja ditetapkan berdasarkan unit produksi yang dihasilkan, rumus untuk memperoleh biaya tenaga kerja sebagai berikut:

$$\text{Biaya Tenaga Kerja} = \text{Upah per Unit Produk} \times \text{volume Produksi.}$$

2.6.4 Format Penyusunan Anggaran Biaya Tenaga Kerja

Berikut salah satu contoh format yang digunakan dalam menyusun anggaran biaya tenaga kerja:

Tabel 2.6 Format Anggaran Biaya Tenaga Kerja

Keterangan	Anggaran Tenaga Kerja Langsung				
	Produksi (Satuan)	Standar waktu (Jam)	Jumlah waktu (Jam)	Rata-rata upah (Rp)	Jumlah upah (Rp)

Jumlah

Sumber: Munandar (2017:133)

Tabel 2.6 menunjukkan bahwa informasi yang ada dalam format anggaran tenaga kerja yaitu keterangan produksi, standar waktu, jumlah waktu, rata-rata upah, dan jumlah upah. Format diatas bukan format baku, hal ini berarti bahwa setiap perusahaan mempunyai kebebasan untuk menentukan bentuk maupun format anggaran yang sesuai kebutuhan perusahaan.

2.7 Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik

2.7.1 Definisi anggaran biaya *overhead* pabrik

Mulyadi (2015) anggaran biaya *overhead* pabrik adalah suatu rencana formal, sistematis, bertanggung jawab, dan terkoordinasi yang disusun oleh perusahaan yang berisi tentang biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan yang terdiri atas bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Sedangkan Christina dkk (2020:113) menyatakan bahwa anggaran biaya *overhead* pabrik adalah suatu perencanaan yang terperinci mengenai biaya-biaya yang tidak langsung dikeluarkan sehubungan dengan proses produksi selama periode yang akan datang meliputi jenis biaya, waktu serta tempat (departemen) dimana biaya tersebut terjadi.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa anggaran biaya *overhead* pabrik adalah anggaran yang disusun secara sistematis dan terperinci mengenai biaya-biaya yang tidak langsung dikeluarkan sehubungan dengan proses produksi selama periode yang akan datang.

2.7.2 Tujuan Penyusunan Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik

Tujuan dari disusunnya anggaran biaya *overhead* pabrik (BOP) adalah untuk:

- 1) Mengetahui penggunaan biaya secara efisien.

- 2) Menentukan harga pokok produk secara tepat.
- 3) Mengetahui pengalokasian biaya sesuai kebutuhan.
- 4) Mengetahui antara realisasi dengan perencanaan.
- 5) Mengetahui bagian yang bertanggung jawab.

2.7.3 Sifat-Sifat Biaya *Overhead* Pabrik

Christian dkk (2020:115), menyatakan bahwa ada beberapa sifat biaya *overhead* pabrik yaitu:

- 1) Biaya Tetap (*fixed cost*), yaitu biaya yang cenderung bersifat tetap tanpa terpengaruh oleh volume kegiatan dengan beberapa asumsi tertentu. Contohnya yaitu : gaji, asuransi, dan lain-lain.
- 2) Biaya Variabel (*variable cost*), yaitu biaya-biaya yang secara total mengalami perubahan, yang besarnya sebanding dengan perubahan tingkat kegiatan. Contohnya: biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.
- 3) Biaya Semi Variabel (*semi variable cost*), yaitu biaya-biaya yang tidak sebanding dengan perubahan tingkat kegiatan. Contohnya: biaya listrik, biaya pemeliharaan, bahan penolong, dan lain-lain

2.7.4 Penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik

Menurut Suhardi (2019:93) dalam menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan dalam menghitung BOP yaitu:

- 1) Menyusun anggaran BOP

Menyusun anggaran BOP berdasarkan pada volume kegiatan yang akan dilaksanakan pada periode yang akan datang dengan memperhatikan tingkat

kapasitas yang dipakai sebagai dasar penaksiran BOP. Terdapat beberapa macam kapasitas yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan anggaran BOP yaitu:

- a) Kapasitas Teoritis merupakan kapasitas untuk memproduksi pada kecepatan penuh dari kapasitas yang direncanakan dan dianggap mampu tanpa memperkirakan adanya hambatan, baik dari internal maupun eksternal perusahaan.
- b) Kapasitas Praktis diterapkan karena dianggap bahwa kapasitas teoritis merupakan suatu hal yang tidak mungkin dijalankan pada perusahaan karena tentunya terdapat hambatan yang tidak dapat dihindari seperti adanya reparasi mesin atau adanya kerusakan mesin sehingga perusahaan perlu memperhitungkan kelonggaran waktu dalam penentuan kapasitasnya.
- c) Kapasitas Normal merupakan kemampuan aktivitas rata-rata perusahaan untuk memproduksi produknya dalam jangka waktu yang cukup panjang. Pada kapasitas ini diperhitungkan pula kecenderungan penjualan dalam jangka Panjang secara normalnya.
- d) Kapasitas Aktual (sesungguhnya) merupakan jumlah output yang diperkirakan dapat diproduksi pada periode tersebut. Kelemahan kapasitas ini yakni dapat berakibat terjadinya perbedaan yang besar pada tarif BOP dari tahun ke tahun sebagai akibat perubahan yang besar pada tarif BOP dari periode ke periode.

2) Memilih dasar pembebanan BOP kepada produk

Setelah menyusun anggaran BOP, Langkah selanjutnya memilih dasar pembebanan BOP kepada produk. Dasar pembebanan BOP kepada produk dapat

dipilih berdasarkan satuan produk, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, jam tenaga kerja langsung, jam mesin, yaitu:

a) Satuan produk

Metode ini langsung membebankan BOP kepada produk. Cara ini cocok digunakan pada perusahaan yang hanya memproduksi satu jenis produk.

$$\text{Rumus: Tarif BOP per Satuan} = \frac{\text{Estimasi BOP}}{\text{Estimasi Unit Produksi}}$$

b) Biaya bahan baku

Jika perusahaan berkeinginan menggunakan pembebanan BOP nya dengan bahan baku, maka dasar untuk membebankan BOP adalah dengan menghitung bahan baku yang dipakai.

$$\text{Rumus: BOP dari biaya BB} = \frac{\text{Estimasi BOP}}{\text{Estimasi Biaya BB terpakai}}$$

c) Biaya Tenaga Kerja

Dasar pembebanan BOP menggunakan pembebanan BOP dengan biaya tenaga kerja langsung apabila Sebagian besar elemen BOP pada perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan jumlah tenaga kerja langsung.

$$\text{Rumus: BOP dari Biaya TKL} = \frac{\text{Estimasi BOP}}{\text{Estimasi Biaya TKL}}$$

d) Jam Tenaga Kerja Langsung

Adanya keterkaitan yang sangat erat antara biaya TKL dengan jumlah JKL, maka BOP dapat pula dibebankan atas dasar jam tenaga kerja langsung.

$$\text{Rumus: Tarif BOP Jam TKL} = \frac{\text{Estimasi BOP}}{\text{Estimasi Jam Tenaga Kerja}}$$

e) Jam Mesin

Apabila BOP beroperasi dengan waktu penggunaan mesin, misalnya bahan bakar atau listrik yang digunakan untuk menjalankan mesin, maka dasar pembebanan BOP dapat digunakan dengan pembebanan jam mesin.

$$\text{Rumus: Tarif BOP per Jam Mesin} = \frac{\text{Estimasi BOP}}{\text{Estimasi Jam Kerja Mesin}}$$

3. Menghitung tarif biaya *overhead* pabrik

Setelah anggaran BOP selesai disusun dan ditentukan besar satuan kegiatan, maka langkah terakhir adalah menghitung tarif BOP dengan rumus

$$\text{berikut: } \text{Jmlh BOP yang dianggarkan} = \frac{\text{Tarif BOP}}{\text{Tingkat Kegiatan yg dianggarkan}}$$

2.7.5 Format Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik

Berikut salah satu contoh format yang digunakan dalam menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik:

Tabel 2.7 Format Anggaran Biaya *overhead* pabrik

PT XXX			
Anggaran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik			
Tahun XXX			
Keterangan	BOP Variabel	BOP Tetap	Total
Departemen I			
Biaya penyusutan mesin			
Biaya penyusutan bangunan			
Listrik			
Biaya lain-lain			
Total			
Departemen II			
Biaya penyusutan mesin			
Biaya penyusutan bangunan			
Listrik			
Biaya lain-lain			
Total			

Sumber: Sasongko dan Saprida Rumondang Parulian (2019:69)

Tabel 2.7 menunjukkan bahwa informasi yang ada dalam format anggaran biaya *overhead* pabrik yaitu biaya variabel dan biaya tetap tiap departemen . Format diatas bukan format baku, hal ini berarti bahwa setiap perusahaan mempunyai kebebasan untuk menentukan bentuk maupun format anggaran yang sesuai kebutuhan perusahaan.

2.8 Anggaran Biaya Produksi

Nafarin (2015) mengatakan bahwa anggaran biaya produksi dari suatu perusahaan manufaktur merupakan gabungan dari anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya *overhead*. Menurut Sasongko dan Safrida Rumondang Parulin (2019:54) anggaran harga pokok produksi adalah anggaran yang disusun untuk mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka memproduksi barang jadi.

Berdasarkan definisi menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa anggaran harga pokok produksi merupakan rencana keuangan yang terinci mengenai biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik yang terjadi dalam satu periode tertentu dimasa yang akan datang. Format anggaran harga pokok produksi sebagai berikut:

Tabel 2.8 Format Anggaran Biaya Produksi

PT XYZ	
Anggaran Biaya Produksi	
Periode xxx	
Jenis Biaya	Total (Rp)
Biaya Bahan Baku	
Biaya Tenaga Kerja	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
Total Biaya Produksi	

Sumber: Sasongko dan Safrida Rumondang Parulin (2019:79)

Tabel 2.8 menunjukkan bahwa informasi yang ada dalam format anggaran biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik . Format diatas bukan format baku, hal ini berarti bahwa setiap perusahaan mempunyai kebebasan untuk menentukan bentuk maupun format anggaran yang sesuai kebutuhan perusahaan.

2.9 Anggaran Laba Rugi

Sasongko dan Safrida Rumondang Parulian (2019:96) menyatakan bahwa anggaran laba rugi adalah suatu rangkaian rencana mengenai laba atau rugi yang diperoleh dari anggaran penjualan, anggaran produksi biaya produksi dan beban operasi yang ditanggung oleh perusahaan dalam satu periode anggaran. Anggaran laba rugi disusun untuk memberikan informasi kepada manajemen tentang jumlah laba atau rugi bersih yang akan diperoleh perusahaan dalam suatu periode anggaran. Berikut format anggaran laba rugi:

Tabel 2.9 Format Anggaran Laba Rugi

PT. XYZ	
Anggaran Laba Rugi	
Periode xxx	
Penjualan	
Beban pokok penjualan	
Saldo awal persediaan barang jadi	
Biaya produksi	
Persediaan barang jadi tersedia dijual	
Dikurangi: persediaan akhir barang jadi	
Beban pokok penjualan	
Laba kotor yang dianggarkan	
Beban operasi	
Beban penjualan	
Beban administrasi	
Laba operasi yang dianggarkan	
Pendapatan beban lain-lain	
Beban bunga	
Laba sebelum pajak penghasilan	

Perkiraan beban pajak penghasilan
Laba bersih yang dianggarkan

Sumber: Sasngko dan Safrida Rumondang Parulian (2019:96-97)

Tabel 2.9 Format diatas bukan format baku, hal ini berarti bahwa setiap perusahaan mempunyai kebebasan untuk menentukan bentuk maupun format anggaran yang sesuai kebutuhan perusahaan.

2.10 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu oleh Panutur (2020) dengan judul “Analisis Penyusunan Anggaran Operasional Sebagai Alat Bantu Pengendalian pada RM Pramu Bandar Lor Kota Kediri.” Hasil penelitian ini adalah 1) RM Pramu tidak melakukan perhitungan harga pokok produksi, perhitungan biaya produksi dan penetapan harga jual produks, perhitungan *Overhead* dan yang dilakukan oleh RM Pramu hanya menghitung hasil dari penjualan dikurangi dengan pengeluaran. (2) Penyusunan yang seharusnya diterapkan oleh RM Pramu menggunakan tiga metode yaitu metode momen, metode parabola kuadrat, metode kuadrat terkecil. (3) Adanya anggaran operasional yang disusun oleh peneliti dapat membantu RM Pramu dalam penyusunan anggaran operasional secara tepat.

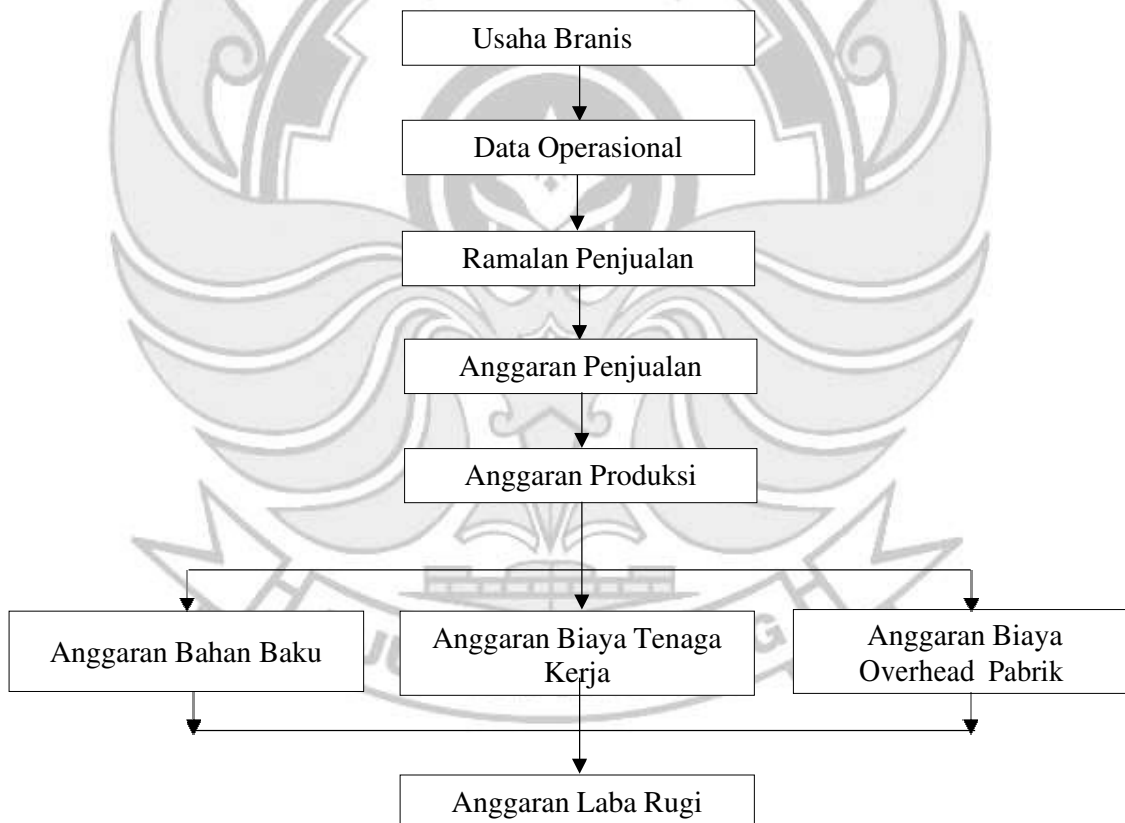
Penelitian oleh Permata dkk (2021) dengan judul “Penyusunan anggaran operasional sebagai fungsi manajemen pada Depot Karya Jaya Palembang.” Hasil penelitian ini yaitu penyusunan anggaran operasional dijadikan sebagai pedoman oleh perusahaan untuk mencapai target yang diinginkan.

Penelitian juga di lakukan oleh Hasyim (2015) dengan judul “Analisis Penetapan Anggaran pada PT Wijaya Karya (Persero) Beton”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran haruslah lebih mendalam dalam menganalisis selisih yang terjadi.

Hal ini agar kedepannya dapat mengambil langkah yang diperlukan untuk meminimalkan selisih yang tidak menguntungkan. Dengan demikian, fungsi dari anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya yang lebih efektif dan efisien.

2.11 Kerangka Pikir

Agar memudahkan pemahaman tentang penelitian ini, berikut ini merupakan kerangka yang menggambarkan proses penelitian terhadap penyusunan anggaran operasional pada Usaha Branis:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir
Sumber: Olahan Peneliti, 2023

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan ini dilaksanakan pada Usaha Branis milik saudari Ummu Kherani yang beralamat di Kecamatan Bontomate'ne Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan. Kegiatan ini dilakukan April sampai Agustus 2023.

3.2 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ini dilakukan secara langsung dengan cara mengunjungi perusahaan Usaha Branis untuk memperoleh data terkait penyusunan anggaran operasional.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

- 1) Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pemilik Usaha Branis untuk memperoleh informasi proses bisnis Usaha Branis, jumlah karyawan, dan jenis bahan baku yang digunakan.
- 2) Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan kunjungan langsung pada objek penelitian dan melakukan pengamatan terhadap aktivitas produksi brownis keju dan *pizza* jumbo ori di perusahaan.
- 3) Analisis dokumen, dilakukan dengan cara menganalisis data yang diperoleh dari perusahaan berupa data penjualan yang mencakup jenis produk, harga jual produk, kuantitas produk yang diproduksi dan produk yang dijual.

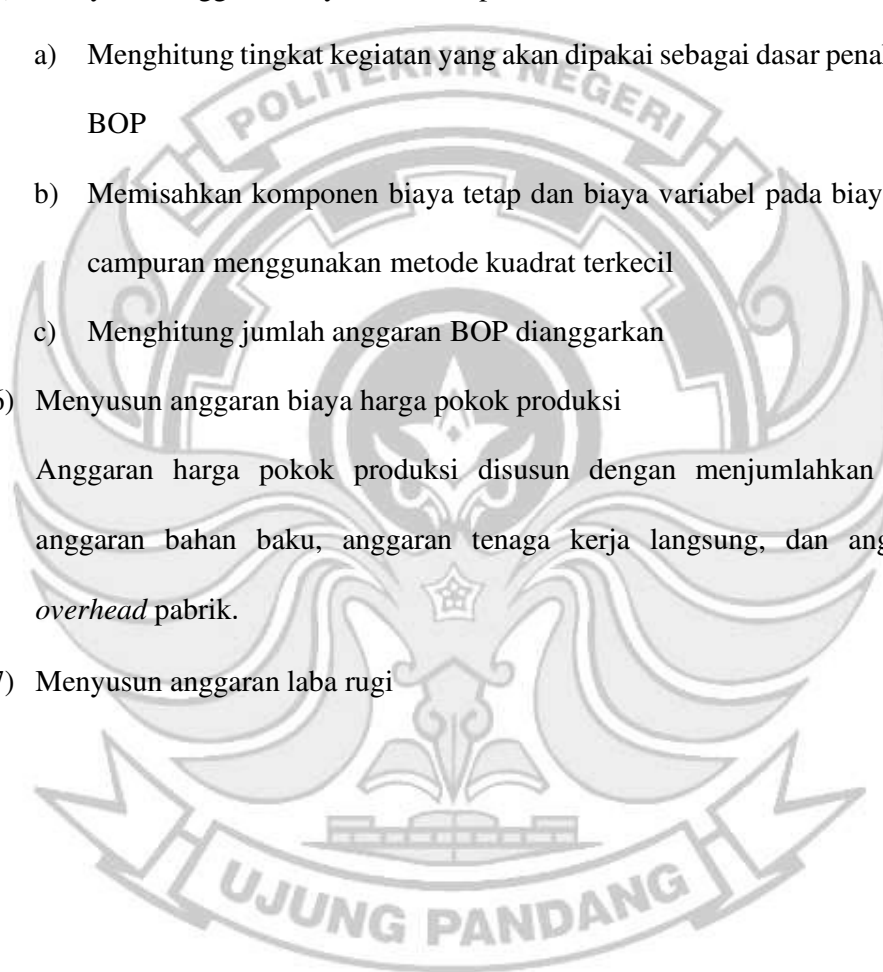
3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu menyajikan perhitungan penyusunan anggaran operasional pada Usaha Branis. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun anggaran operasional pada Usaha Branis adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun anggaran penjualan
 - a) Mengumpulkan data penjualan pada periode Juli 2022- Juni 2023
 - b) Menghitung peramalan penjualan menggunakan metode *least square*
 - c) Menyusun anggaran penjualan berdasarkan metode peramalan *least square*.
- 2) Menyusun anggaran produksi
 - a) Mengumpulkan data historis produksi bulan Juli 2022 - Juni 2023
 - b) Menghitung anggaran produksi menggunakan metode stabilitas persediaan
 - c) Menyusun anggaran produksi untuk tahun 2023 dengan menggunakan pendekatan stabilitas persediaan
- 3) Menyusun anggaran bahan baku

Untuk menyusun anggaran bahan baku, dibutuhkan data mengenai jumlah produksi, rencana persediaan bahan baku dan standar pemakaian bahan baku. Anggaran bahan baku ini dapat diketahui dengan cara mengalikan informasi unit produksi standard dan SUR (*Standar Usage Rate*).
- 4) Menyusun anggaran tenaga kerja

- a) Menghitung *Standard Usage Rate* (SUR) masing-masing jenis pekerjaan di bagian produksi.
 - b) Menyusun anggaran biaya tenaga kerja pada setiap bagian produksi.
 - c) Menyusun anggaran biaya total tenaga kerja langsung
- 5) Menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik
- a) Menghitung tingkat kegiatan yang akan dipakai sebagai dasar penaksiran BOP
 - b) Memisahkan komponen biaya tetap dan biaya variabel pada biaya campuran menggunakan metode kuadrat terkecil
 - c) Menghitung jumlah anggaran BOP dianggarkan
- 6) Menyusun anggaran biaya harga pokok produksi
- Anggaran harga pokok produksi disusun dengan menjumlahkan biaya anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung, dan anggaran *overhead* pabrik.
- 7) Menyusun anggaran laba rugi

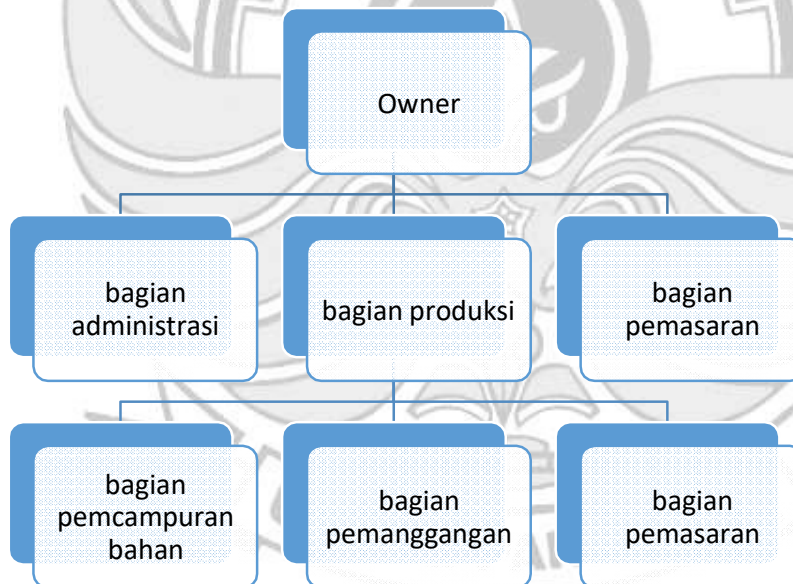


BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

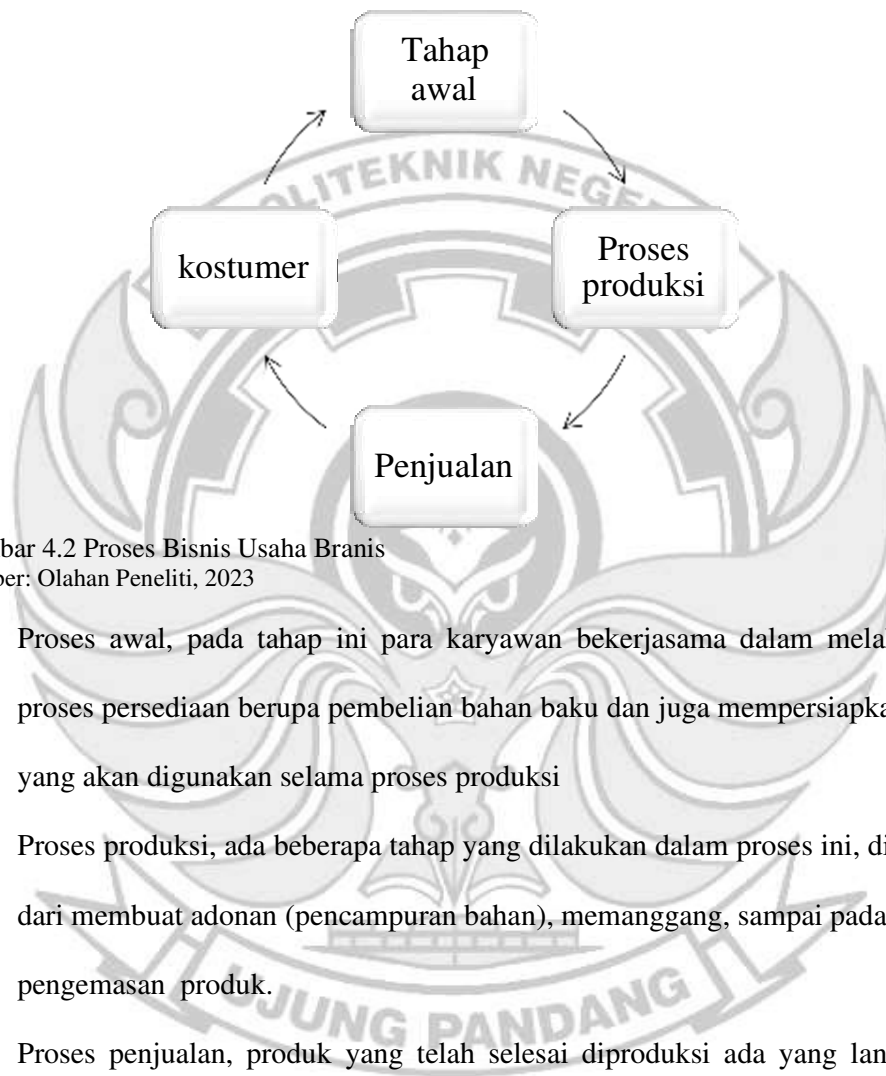
4.1.1 Proses Bisnis Perusahaan

Usaha Branis merupakan salah satu usaha yang memproduksi secara massal atau secara terus menerus. Selain melayani pelanggan yang datang tiap harinya, usaha ini juga telah bekerja sama dengan beberapa toko dan *outlet* kue yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar. Agar kegiatannya dapat berjalan dengan baik dan tujuannya bisa tercapai, Usaha Branis menyusun struktur organisasinya yang mana tiap posisi dari struktur tersebut memiliki tugas dan wewenangnya masing-masing. Struktur organisasi Usaha Branis sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur organisasi Usaha Branis
Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Proses bisnis pada Usaha Branis ada beberapa tahap yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.2 Proses Bisnis Usaha Branis
Sumber: Olahan Peneliti, 2023

- 1) Proses awal, pada tahap ini para karyawan bekerjasama dalam melakukan proses persediaan berupa pembelian bahan baku dan juga mempersiapkan alat yang akan digunakan selama proses produksi
- 2) Proses produksi, ada beberapa tahap yang dilakukan dalam proses ini, dimulai dari membuat adonan (pencampuran bahan), memanggang, sampai pada tahap pengemasan produk.
- 3) Proses penjualan, produk yang telah selesai diproduksi ada yang langsung disimpan di etalase dan ada juga yang langsung dikirim ke beberapa pelanggan Usaha Branis.
- 4) Costumer, pada tahap ini produk yang diproduksi pada Usaha Branis telah diserahkan oleh pihak pemilik usaha kepada pelanggan dan pelanggan.

4.1.2 Penyusunan Anggaran Penjualan

- 1) Mengambil data histori penjualan periode Juli 2022 sampai dengan Juli 2023

Langkah pertama dalam menyusun anggaran penjualan Usaha Branis adalah mengambil data historis penjualan produk pada Usaha Branis selama periode Juli 2022 sampai dengan Juni 2023 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Data Historis Penjualan Usaha Branis Juni 2022 sampai Juli 2023

Periode	Penjualan produk (Unit)		Jumlah (Unit)
	Brownis keju	Pizza Jumbo Ori	
Juli 2022	862	785	1.647
Agustus 2022	925	1.046	1.971
September 2022	868	759	1.627
Oktober 2022	840	765	1.605
November 2022	850	680	1.530
Desember 2022	965	945	1.910
Januari 2023	982	1.030	2.012
Februari 2023	755	875	1.630
Maret 2023	924	780	1.704
April 2023	1.065	1.098	2.163
Mei 2023	965	895	1.860
Juni 2023	840	864	1.704
Total	10.841	10.522	21.363

Sumber: Usaha Branis, 2023

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa total penjualan produk Usaha Branis setiap bulan pada untuk periode Juli 2022 sampai dengan Juni 2023 mengalami fluktuasi. Penjualan tertinggi untuk kedua produk terjadi pada bulan April 2023 dan penjualan terendah terjadi pada bulan Februari.

- 2) Melakukan peramalan penjualan (*sales forecasting*)

Langkah kedua yang dilakukan dalam menyusun anggaran penjualan yaitu peramalan penjualan untuk periode Juli 2023 sampai Juni 2024. Metode yang digunakan dalam melakukan peramalan penjualan adalah metode *least square*. Berikut perhitungan peramalan penjualan pada Usaha Branis:

Tabel 4.2 Peramalan Penjualan Produk Usaha Branis Periode Juli 2023 sampai Juni 2024 dengan Metode *Least Square*

Periode	Produk Usaha Branis (Unit)			
	Penjualan (Y)	Indeks (x)	X ²	XY
Juli 2022	1.647	-11	121	-18.117
Agustus 2022	1.971	-9	81	-17.739
September 2022	1.627	-7	49	-11.389
Oktober 2022	1.605	-5	25	-8.025
November 2022	1.530	-3	9	-4.590
Desember 2022	1.910	-1	1	-1.910
Januari 2023	2.012	1	1	2.012
Februari 2023	1.630	3	9	4.890
Maret 2023	1.704	5	25	8.520
April 2023	2.163	7	49	15.141
Mei 2023	1.860	9	81	16.740
Juni 2023	1.704	11	121	18.744
Total	21.363	0	572	4.277

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 untuk mengetahui persamaan garis lurus dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

Persamaan trend: $Y = a + bX$

Dimana:

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Dengan menerapkan rumus diatas pada data yang telah ada, maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$a = \frac{21.363}{12}$$

$$b = \frac{4.277}{572}$$

$$a = 1.780,25$$

$$b = 7,48$$

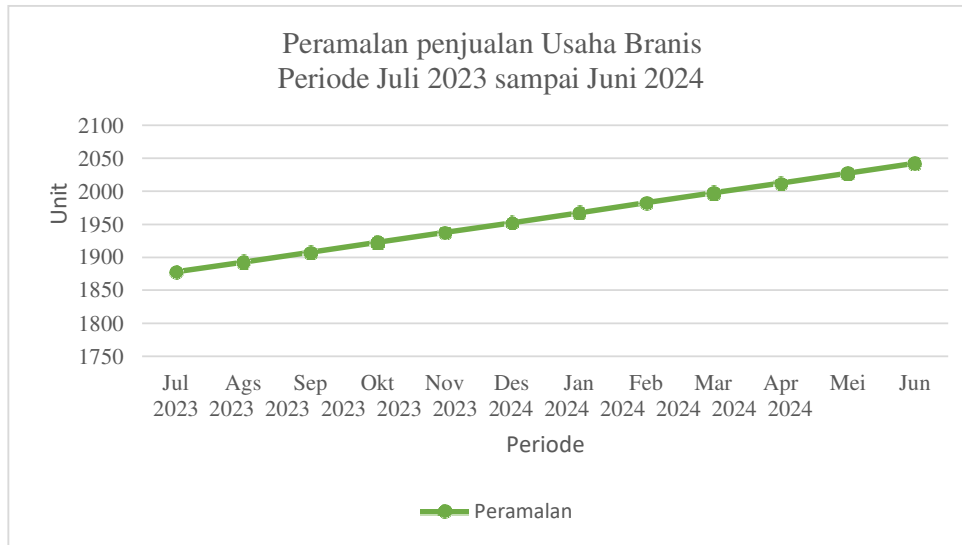
Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya diperoleh nilai (a) sebesar 903,41 dan nilai (b) sebesar 2,88, maka diperoleh persamaan : $Y = 1.780,25 + 7,48X$. Dari persamaan tersebut dilakukan perhitungan peramalan penjualan periode Juli 2023 sampai dengan Juni 2024 dengan cara mendistribusikan ke dalam persamaan tersebut sehingga diperoleh nilai taksiran (*forecast*) untuk periode yang akan datang. Berikut hasil peramalan penjualan dengan metode *least square*.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Peramalan Penjualan Usaha Branis Periode Juli 2023 sampai dengan Juni 2024 dengan Metode *Least Square*

Periode	A	B	X	Peramalan
Juli 2023	1780,25	7,48	13	1.877
Agustus 2023	1780,25	7,48	15	1.892
September 2023	1780,25	7,48	17	1.907
Oktober 2023	1780,25	7,48	19	1.922
November 2023	1780,25	7,48	21	1.937
Desember 2023	1780,25	7,48	23	1.952
Januari 2024	1780,25	7,48	25	1.967
Februari 2024	1780,25	7,48	27	1.982
Maret 2024	1780,25	7,48	29	1.997
April 2024	1780,25	7,48	31	2.012
Mei 2024	1780,25	7,48	33	2.027
Juni 2024	1780,25	7,48	35	2.042
Total				23.516

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa total peramalan penjualan Usaha Branis periode Juli 2023 sampai Juni 2024 adalah 23.516. peramalan penjualan tertinggi 2.041 unit terjadi pada Juni 2024 dan peramalan penjualan terendah sebanyak 1.877 terjadi pada bulan Juli 2023. Berikut adalah grafik yang menunjukkan ramalan penjualan Usaha Branis periode Juli 2023 sampai dengan Juni 2024:



Gambar 4.1 Grafik Ramalan Penjualan Produk Brownis Keju dan *Pizza* Jumbo Ori Usaha Branis

3) Melakukan penyusunan anggaran penjualan

Langkah selanjutnya adalah membuat anggaran penjualan Usaha Branis untuk periode Juli 2023 sampai Juni 2023. Usaha Branis memfokuskan penjualan produknya di Kecamatan Bontomate'ne dan Kota Benteng. Berikut proporsi penjualan masing-masing produk dan daerah penjualan:

Tabel 4.4 Proporsi dan daerah penjualan masing masing produk

Produk	Bontomate'ne	Benteng	Total
Brownis keju	35%	20%	55%
<i>Pizza</i> Jumbo ori	30%	15%	45%
Total	65%	35%	100%

Sumber: Usaha Branis, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa total persentase penjualan daerah Bontomate'ne sebanyak 65% dan daerah Benteng sebanyak 35%. Langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah unit penjualan masing-masing produk Usaha Branis. Berikut hasil perhitungan penjualan produk pada masing masing daerah penjualan:

Tabel 4.5 Perhitungan Unit Penjualan Usaha Branis di Semua Daerah Penjualan

produk	Bontomate'ne		Benteng		Total	
	%	Unit	%	Unit	%	Unit
brownis keju	35%	8.231	20%	4.703	55%	12.934
Pizza Jumbo ori	30%	7.055	15%	3.527	45%	10.582
total	65%	15.286	35%	8.231	100%	23.516

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa daerah pemasaran Bontomate'ne penjualan brownis keju dan *pizza* jumbo ori sebanyak 15.286. Untuk daerah pemasaran Benteng penjualan brownis keju dan *pizza* jumbo ori sebanyak 8.231 unit. Jumlah unit masing-masing daerah penjualan didapat dengan cara mengalihkan total *forecast* penjualan dengan persentase penjualan daerah penjualan. Langkah selanjutnya menghitung pola penjualan bulanan. Berikut pola penjualan bulanan pada Usaha Branis:

Tabel 4.6 Perhitungan Pola Penjualan Bulanan

Periode	Total Produk (Unit)	Persentase (%)
Juli 2023	1.647	8
Agustus 2023	1.971	9
September 2023	1.627	8
Oktober 2023	1.605	8
November 2023	1.530	7
Desember 2023	1.910	9
Januari 2024	2.012	9
Februari 2024	1.630	8
Maret 2024	1.704	8
April 2024	2.163	10
Mei 2024	1.860	9
Juni 2024	1.704	8
Total	21.363	100

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa persentase pola penjuala Usaha Branis mengalami fluktuasi dengan presentasi penjualan tertinggi terjadi pada bulan April dan presentasi penjualan terendah pada bulan November. Nilai persentase didapat

dangan cara membagi total produk per bulan dengan total produk selama satu periode. Berikut penyusunan anggaran penjualan dari Usaha Branis Untuk masing-masing daerah pemasaran.

Tabel 4.7 Anggaran Penjualan Semua Produk untuk Semua Daerah Pemasaran Periode Juli 2023 – Juni 2024

Periode	%	Brownis keju			Pizza Jumbo ori			Total	
		Unit	Rp	Total	Unit	Rp	Total	Unit	Rp
Juli 2022	8	997	42.000	41.880.821	816	25.000	20.396.504	1.813	62.277.324
Agustus 2022	9	1.193	42.000	50.119.671	976	25.000	24.408.931	2.170	74.528.601
September 2022	8	985	42.000	41.372.250	806	25.000	20.148.823	1.791	61.521.073
Oktober 2022	8	972	42.000	40.812.822	795	25.000	19.876.374	1.767	60.689.196
November 2022	7	926	42.000	38.905.681	758	25.000	18.947.572	1.684	57.853.252
Desember 2022	9	1.156	42.000	48.568.529	946	25.000	23.653.505	2.103	72.222.034
Januari 2023	9	1.218	42.000	51.162.241	997	25.000	24.916.676	2.215	76.078.917
Februari 2023	8	987	42.000	41.448.535	807	25.000	20.185.975	1.794	61.634.511
Maret 2023	8	1.032	42.000	43.330.248	844	25.000	21.102.394	1.876	64.432.642
April 2023	10	1.310	42.000	55.001.952	1071	25.000	26.786.665	2.381	81.788.617
Mei 2023	9	1.126	42.000	47.297.102	921	25.000	23.034.303	2.047	70.331.405
Juni 2023	8	1.032	42.000	43.330.248	844	25.000	21.102.394	1.876	64.432.642
Total	100	12.934	42.000	543.230.100	10.582	25.000	264.560.114	23.516	807.790.214

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui anggaran penjualan untuk produk Usaha Branis yang ditaksir akan dijual di daerah pemasaran Bontomate'ne dan Benteng, yaitu sebanyak 12.934 unit untuk produk brownis keju dan 1.0582 unit untuk produk *pizza* jumbo ori. Unit penjualan perbulan untuk masing – masing produk dapat diketahui dengan cara mengalikan total penjualan masing - masing produk dengan presentase pola penjualan per bulan. Total penjualan per bulan diketahui dengan cara mengalihkan jumlah unit perbulan dengan harga per unit produk.

Tabel 4.8 Anggaran Penjualan Semua Produk untuk Daerah Pemasaran Bontomate'ne Periode Juli 2023 – Juni 2024

Periode	Brownis keju			Pizza jumbo ori		
	Unit	Harga(Rp)	Total (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Total (Rp)
Juli 2023	635	42.000	26651.431	544	25.000	13.597.669
Agustus 2023	759	42.000	31894.336	651	25.000	16.272.620
September 2023	627	42.000	26327.795	537	25.000	13.432.549
Oktober 2023	618	42.000	25971.796	530	25.000	13.250.916
November 2023	589	42.000	24758.160	505	25.000	12.631.714
Desember 2023	736	42.000	30907.246	631	25.000	15.769.003
Januari 2024	775	42.000	32557.790	664	25.000	16.611.117
Februari 2024	628	42.000	26376.341	538	25.000	13.457.317
Maret 2024	657	42.000	27573.794	563	25.000	14.068.262
April 2024	833	42.000	35001.242	714	25.000	17.857.777
Mei 2024	717	42.000	30098.156	614	25.000	15.356.202
Juni 2024	657	42.000	27573.794	563	25.000	14.068.262
Total	8.231	42.000	345691.882	7.055	25.000	176.373.409

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui anggaran penjualan untuk produk Usaha Branis yang ditaksir akan dijual di daerah pemasaran Bontomate'ne, yaitu sebanyak 8.231 unit untuk produk brownis keju dan 7.055 unit untuk produk *pizza* jumbo ori. Unit penjualan perbulan untuk masing – masing produk dapat diketahui dengan cara total unit produksi tertentu dikali dengan persentase pola penjualan bulanan.

Tabel 4.9 Anggaran Penjualan Semua Produk untuk Daerah pemasaran Benteng Periode Juli 2023 sampai Juni 2024

Periode	Brownis keju			Pizza jumbo ori		
	Unit	Harga (Rp)	Total (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Total (Rp)
Juli 2022	363	42.000	15.229.389	272	25.000	6.798.835
Agustus 2022	434	42.000	18.225.335	325	25.000	8.136.310
September 2022	358	42.000	15.044.454	269	25.000	6.716.274
Oktober 2022	353	42.000	14.841.026	265	25.000	6.625.458
November 2022	337	42.000	14.147.520	253	25.000	6.315.857
Desember 2022	421	42.000	17.661.283	315	25.000	7.884.502
Januari 2023	443	42.000	18.604.451	332	25.000	8.305.559
Februari 2023	359	42.000	15.072.195	269	25.000	6.728.658
Maret 2023	375	42.000	15.756.454	281	25.000	7.034.131
April 2023	476	42.000	20.000.710	357	25.000	8.928.888
Mei 2023	409	42.000	17.198.946	307	25.000	7.678.101
Juni 2023	375	42.000	15.756.454	281	25.000	7.034.131
Total	4.703	42.000	197.538.218	3527	25.000	88.186.705

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui anggaran penjualan untuk daerah pemasaran Benteng, yaitu sebanyak 4.703 unit untuk produk brownis keju dan 3.527 unit untuk produk *pizza* jumbo ori. Unit penjualan perbulan untuk masing – masing produk dapat diketahui dengan cara total unit produksi tertentu dikali dengan persentase pola penjualan bulanan.

4.1.3 Menyusun Anggaran Produksi

Langkah pertama yang dilakukan untuk menyusun anggaran produksi yaitu menerapkan kebijakan stabilitas persediaan untuk menekan biaya penyimpanan. Kebijakan stabilitas diterapkan karena pola pembelian konsumen yang tidak stabil tiap bulannya. Dengan demikian, besarnya produksi setiap bulan akan berfluktuasi sesuai dengan pola penjualannya. Kebijakan persediaan perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Kebijakan Persediaan Usaha Branis

Keterangan	Jumlah Persediaan (Unit)	
	Brownis keju	<i>Pizza</i> jumbo ori
Persediaan Akhir	41	34
Persediaan awal	130	174
Selisih	89	140
Alokasi selisih per bulan	7	12

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa kebijakan perusahaan menentukan nilai persediaan akhir yang diharapkan untuk produk brownis keju sebanyak 41 unit dan *Pizza* Jumbo ori sebanyak 34 unit. Nilai tersebut merupakan nilai peramalan penjualan rata-rata perhari perusahaan pada periode Juli 2023 sampai dengan Juni 2024 yang dimana nilai anggaran penjualan brownis keju sebanyak 12.934 dan *pizza* jumbo ori sebanyak 1.0582 masing - masing dibagi dengan jumlah hari kerja dalam

setahun yaitu 312 hari. Hal ini dilakukan perusahaan karena setiap harinya melakukan kegiatan produksi, sehingga nilai persediaan akhir pada periode sebelumnya dapat terjual habis pada hari berikutnya dan kualitas produk yang dijual tetap terjaga.

Nilai persediaan awal diperoleh dari data dasar perusahaan yang mana merupakan persediaan akhir periode sebelumnya sebanyak 130 unit brownis keju dan 174 unit *pizza* jumbo ori. Nilai selisih masing - masing produk diperoleh dengan cara mengurangkan persediaan akhir dengan persediaan awal. Sedangkan alokasi selisih perbulan didapat dengan cara total selisih masing –masing produk dibagi 12 bulan. Berikut ini penyusunan anggaran produksi yang dilakukan Usaha Branis.

Tabel 4.11 Anggaran Produksi Brownis Keju Periode Juli 2023 sampai Juni 2024

Periode	Penjualan (Unit)	Persediaan akhir (Unit)	TUD (Unit)	Persediaan awal (Unit)	Harus diproduksi (Unit)
Juli 2023	997	123	1.120	130	990
Agustus 2023	1.193	115	1.308	123	1.186
September 2023	985	108	1.093	115	978
Oktober 2023	972	100	1.072	108	964
November 2023	926	93	1.019	100	919
Desember 2023	1.156	86	1.242	93	1.149
Januari 2024	1.218	78	1.296	86	1.211
Februari 2024	987	71	1.058	78	979
Maret 2024	1.032	63	1.095	71	1.024
April 2024	1.310	56	1.365	63	1.302
Mei 2024	1.126	48	1.175	56	1.119
Juni 2024	1.032	41	1.073	48	1.024
Total	12.934	41	12.975	130	12.845

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwa jumlah Brownis keju yang diproduksi Usaha Branis berfluktuasi dari periode Juli 2023 sampai Juni 2024. Total anggaran produksi sebanyak 12.845 unit. penjualan tertinggi terjadi pada bulan Januari 2024

sebanyak 1.211 unit sedangkan penjualan terendah terjadi pada November 2023 sebanyak 919 unit.

Tabel 4.12 Anggaran Produksi *Pizza* Jumbo Ori Periode Juli 2023 sampai Juni 2024

Periode	Penjualan (Unit)	Persediaan akhir	TUD	Persediaan awal	Harus diproduksi (Unit)
Juli 2022	816	162	978	174	804
Agustus 2022	976	151	1.127	162	965
September 2022	806	139	945	151	794
Oktober 2022	795	127	922	139	783
November 2022	758	116	874	127	746
Desember 2022	946	104	1.050	116	934
Januari 2023	997	92	1.089	104	985
Februari 2023	807	81	888	92	796
Maret 2023	844	69	913	81	832
April 2023	1.071	57	1.129	69	1.060
Mei 2023	921	46	967	57	910
Juni 2023	844	34	878	46	832
Total	10.582	34	10.616	174	10.442

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa jumlah *pizza* jumbo ori yang diproduksi Usaha Branis berfluktuasi dari periode Juli 2023 sampai Juni 2024. Total anggaran produksi sebanyak 10.442 unit. penjualan tertinggi terjadi pada bulan April 2024 sebanyak 1.060 unit sedangkan penjualan terendah terjadi pada November 2023 sebanyak 746 unit.

4.1.4 Menyusun Anggaran Bahan Baku

Salah satu komponen utama dalam proses pembuatan produk adalah bahan baku. Anggaran kebutuhan bahan baku disusun untuk mengetahui jumlah bahan baku yang dibutuhkan untuk keperluan produksi, sehingga terhindar dari kelebihan atau kekurangan bahan baku dalam proses produksi. Adapun beberapa bahan baku yang digunakan dalam pembuatan brownis keju, yaitu : terigu, telur, gula, coklat bubuk,

coklat batang, SP, keju, minyak, dan boks brownis. Bahan baku untuk *pizza* jumbo ori, yaitu: terigu, ragi, minyak, sosis, saos tomat, dan dos *pizza*. Berikut adalah proses penyusunan anggaran bahan baku:

1) Menghitung Kebutuhan Bahan Baku

Anggaran bahan baku ini dapat dihitung dari perhitungan jumlah produksi dikali dengan standar penggunaan atau *Standar Using Rate* (SUR) yang diperoleh dari pengalaman produksi setiap jenis produk. Hal ini dilakukan agar terhindar dari kekurangan atau kelebihan bahan baku. Berikut data standar penggunaan bahan baku untuk setiap unit brownis keju dan *pizza* jumbo ori:

Tabel 4.13 Penggunaan Bahan Baku Brownis Keju dan *Pizza* Jumbo Ori

Brownis keju				<i>Pizza</i> jumbo ori			
Bahan baku	Satuan	Perhitungan	SUR	Bahan baku	Satuan	Perhitungan	SUR
Terigu	Sak (25Kg)	1 Kg / 10 unit	0,10	Terigu	Sak(25Kg)	1Kg/ 8 unit	0,13
Telur	Rak (30Butir)	2 Butir/ 1 unit	2,00	Ragi	Dos (6Pcs)	1Pcs/3unit	0,33
Gula	Sak (25Kg)	1 Kg /8 unit	0,13	Sosis	Dos (12 Pcs)	1Pcs/4unit	0,25
Coklat bubuk	Dos (12Pcs)	1 Pcs / 4 unit	0,25	minyak	Dos (12Liter)	1Ltr/8unit	0,12
Sp	Pack (12Pcs)	1 Pcs/ 2 unit	0,50	Saos tomat	Dos (10Pcs)	1Pcs/8unit	0,13
Keju	Dos (48Pcs)	1 Pcs/2 unit	0,50	Keju	Dos (48Pcs)	1Pcs/2 unit	0,50
Coklat batang	Dos (48Pcs)	1 Pcs/3 unit	0,33	Garam	1 dos (48Pcs)	1Pcs /20unit	0,05
Minyak	Dos(12Liter)	1 Liter/9unit	0,11	dos pizza	Pack (42Pcs)		1,00
Dos brownis	1 pack (42 pcs)		1,00				

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 4.14 Anggaran Kebutuhan Bahan Brownis Keju Periode Juli 2023 sampai Juni 2024

Periode	Produksi	Terigu		Telur		Gula		Coklat bubuk		SP		Keju		Coklat batang		Minyak		Boks	
		SUR (Kg)	Kebutuhan (Kg)	SUR (Btr)	Kebutuhan (Btr)	SUR (Kg)	Kebutuhan (Kg)	SUR (Pcs)	Kebutuhan (Pcs)	SUR (Pcs)	Kebutuhan (Pcs)	SUR (Pcs)	Kebutuhan (Pcs)	SUR (Kg)	Kebutuhan (Pcs)	SUR (Ltr)	Kebutuhan (Ltr)	SUR (Kg)	Kebutuhan (Pcs)
Juli 2023	990	0,1	99	2	1.979	0,13	129	0,25	247	0,5	495	0,5	495	0,33	327	0,11	109	1	990
Agustus 2023	1186	0,1	119	2	2.372	0,13	154	0,25	296	0,5	593	0,5	593	0,33	391	0,11	130	1	1.186
September 2023	978	0,1	98	2	1.955	0,13	127	0,25	244	0,5	489	0,5	489	0,33	323	0,11	108	1	978
Oktober 2023	964	0,1	96	2	1.929	0,13	125	0,25	241	0,5	482	0,5	482	0,33	318	0,11	106	1	964
November 2023	919	0,1	92	2	1.838	0,13	119	0,25	230	0,5	459	0,5	459	0,33	303	0,11	101	1	919
Desember 2023	1149	0,1	115	2	2.298	0,13	149	0,25	287	0,5	574	0,5	574	0,33	379	0,11	126	1	1.149
Januari 2024	1211	0,1	121	2	2.421	0,13	157	0,25	303	0,5	605	0,5	605	0,33	400	0,11	133	1	1.211
Februari 2024	979	0,1	98	2	1.959	0,13	127	0,25	245	0,5	490	0,5	490	0,33	323	0,11	108	1	979
Maret 2024	1024	0,1	102	2	2.049	0,13	133	0,25	256	0,5	512	0,5	512	0,33	338	0,11	113	1	1.024
April 2024	1302	0,1	130	2	2.604	0,13	169	0,25	326	0,5	651	0,5	651	0,33	430	0,11	143	1	1.302
Mei 2024	1119	0,1	112	2	2.237	0,13	145	0,25	280	0,5	559	0,5	559	0,33	369	0,11	123	1	1.119
Juli 2023	1024	0,1	102	2	2.049	0,13	133	0,25	256	0,5	512	0,5	512	0,33	338	0,11	113	1	1.024
Total	12845	0,1	1285	2	25.690	0,13	1.670	0,25	3.211	0,5	6.423	0,5	6.423	0,33	4.239	0,11	1.413	1	12.845

Sumber: Data Diolah, 2023



Tabel 4.15 Anggaran Kebutuhan Bahan *Pizza* Jumbo Ori

Periode	Produksi	Terigu		Ragi		Sosis		Minyak		Saos tomat		Keju		Garam		Dos <i>pizza</i>	
		SUR (Kg)	Kebutuhan (Kg)	SUR (Pcs)	Kebutuhan (Pcs)	SUR (Pcs)	Kebutuhan (Pcs)	SUR (Ltr)	Kebutuhan (Ltr)	SUR (Pcs)	Kebutuhan (Pcs)	SUR (Pcs)	Kebutuhan (Pcs)	SUR (Pcs)	Kebutuhan (Pcs)	SUR (Pcs)	Kebutuhan (Pcs)
Juli 2023	804	0,13	105	0,33	265	0,25	201	0,12	97	0,13	105	0,5	402	0,05	40	1	804
Agustus 2023	965	0,13	125	0,33	318	0,25	241	0,12	116	0,13	125	0,5	482	0,05	48	1	965
September 2023	794	0,13	103	0,33	262	0,25	199	0,12	95	0,13	103	0,5	397	0,05	40	1	794
Oktober 2023	783	0,13	102	0,33	259	0,25	196	0,12	94	0,13	102	0,5	392	0,05	39	1	783
November 2023	746	0,13	97	0,33	246	0,25	187	0,12	90	0,13	97	0,5	373	0,05	37	1	746
Desember 2023	934	0,13	121	0,33	308	0,25	234	0,12	112	0,13	121	0,5	467	0,05	47	1	934
Januari 2024	985	0,13	128	0,33	325	0,25	246	0,12	118	0,13	128	0,5	493	0,05	49	1	985
Februari 2024	796	0,13	103	0,33	263	0,25	199	0,12	95	0,13	103	0,5	398	0,05	40	1	796
Maret 2024	832	0,13	108	0,33	275	0,25	208	0,12	100	0,13	108	0,5	416	0,05	42	1	832
April 2024	1060	0,13	138	0,33	350	0,25	265	0,12	127	0,13	138	0,5	530	0,05	53	1	1.060
Mei 2024	910	0,13	118	0,33	300	0,25	227	0,12	109	0,13	118	0,5	455	0,05	45	1	910
Juni 2024	832	0,13	108	0,33	275	0,25	208	0,12	100	0,13	108	0,5	416	0,05	42	1	832
Total	10442	0,13	1358	0,33	3.446	0,25	2.611	0,12	1.253	0,13	1.358	0,5	5.221	0,05	522	1	1.0442

Sumber: Data Diolah, 2023



Tabel 4.16 Anggaran Kebutuhan Total Brownis Keju dan *Pizza* Jumbo Ori Periode Juli 2023 sampai Juni 2024

Periode	Terigu		Telur		Gula		Coklat bubuk		SP		Keju		Coklat batang		Minyak		Dos brownis		Ragi		Sosis		Saos tomat		Garam		Dos <i>pizza</i>	
	Kg	Sak	Butir	Rak	Kg	Sak	Pcs	Dos	Pcs	Pack	Pcs	Dos	Pcs	Dos	Liter	Dos	Pcs	Pack	Pcs	Dos	Pcs	Dos	Pcs	Dos	Pcs	Dos	Pcs	Pack
Juli 2023	204	8	1979	66	129	5	247	21	495	41	495	10	327	7	205	17	990	24	265	44	201	17	105	10	40	1	804	19
Agustus 2023	244	10	2372	79	154	6	296	25	593	49	593	12	391	8	246	21	1186	28	318	53	241	20	125	13	48	1	965	23
September 2023	201	8	1955	65	127	5	244	20	489	41	489	10	323	7	203	17	978	23	262	44	199	17	103	10	40	1	794	19
Oktober 2023	198	8	1929	64	125	5	241	20	482	40	482	10	318	7	200	17	964	23	259	43	196	16	102	10	39	1	783	19
November 2023	189	8	1838	61	119	5	230	19	459	38	459	10	303	6	191	16	919	22	246	41	187	16	97	10	37	1	746	18
Desember 2023	236	9	2298	77	149	6	287	24	574	48	574	12	379	8	239	20	1149	27	308	51	234	19	121	12	47	1	934	22
Januari 2024	249	10	2421	81	157	6	303	25	605	50	605	13	400	8	251	21	1211	29	325	54	246	21	128	13	49	1	985	23
Februari 2024	201	8	1959	65	127	5	245	20	490	41	490	10	323	7	203	17	979	23	263	44	199	17	103	10	40	1	796	19
Maret 2024	211	8	2049	68	133	5	256	21	512	43	512	11	338	7	213	18	1024	24	275	46	208	17	108	11	42	1	832	20
April 2024	268	11	2604	87	169	7	326	27	651	54	651	14	430	9	270	23	1302	31	350	58	265	22	138	14	53	1	1060	25
Mei 2024	230	9	2237	75	145	6	280	23	559	47	559	12	369	8	232	19	1119	27	300	50	227	19	118	12	45	1	910	22
Juni 2024	211	8	2049	68	133	5	256	21	512	43	512	11	338	7	213	18	1024	24	275	46	208	17	108	11	42	1	832	20
Total	2642	106	25690	856	1670	67	3211	268	6423	535	6423	134	4239	88	2666	222	12845	306	3446	574	2611	218	1358	136	522	11	10442	249

Sumber: Data Diolah. 2023



2) Menghitung Persediaan Bahan Baku

Bahan baku yang dibeli oleh perusahaan pada dasarnya adalah untuk menunjang kegiatan produksi perusahaan. Persediaan bahan baku ini akan didasari kepada bahan baku untuk proses produksi. Mengingat perusahaan tidak mungkin mendatangkan bahan baku tersebut dalam jumlah dan waktu yang sama dengan saat diperlakukannya bahan baku ini, maka akan lebih aman bagi perusahaan jika memiliki persediaan bahan baku. Berikut adalah perkiraan jumlah persediaan bahan baku brownis keju dan *pizza* jumbo ori pada Usaha Branis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Perhitungan Alokasi Persediaan Bahan Baku

Keterangan	Terigu	Telur	Gula	Coklat bubuk	SP	Keju	Coklat Batang	Minyak	Dos Browni	Ragi	Sosis	Saos Tomat	Garam	Dos Pizza
	Sak	Rak	Sak	Dos	Pack	Dos	Dos	Dos	Dos	Dos	Dos	Dos	Dos	Pack
Persediaan Akhir	25	21	17	67	132	33	22	56	76	57	54	34	17	62
Persediaan Awal	13	12	5	43	74	9	10	10	28	9	22	22	5	26
Selisih	12	9	12	24	60	24	12	36	48	48	12	12	12	36
Selisish per bulan	1	1	1	2	5	2	1	3	4	4	1	1	1	5

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa terdapat persediaan awal yang lebih kecil dibandingkan dengan persediaan akhir. Persediaan awal diperoleh dari data dasar perusahaan sedangkan persediaan akhir diperoleh dari kebijakan persediaan yang diharapkan perusahaan adalah 25% dari persediaan akhir periode Juli 2023 sampai Juli 2024, sehingga diperoleh bahwa alokasi selisih per bulan 1 sak terigu, 1 sak telur, 1 sak gula, 2 dos coklat bubuk, 5 pack SP, 2 dos Keju, 1 dos coklat batang, 3 dos minyak, 4 dos ragi, 1 dos sosis, 1 dos saos tomat, 1 dos garam, dan 5 pack dos *pizza*.

3) Anggaran jumlah bahan baku untuk dibeli

Jumlah bahan baku yang akan dibeli perlu di anggarkan, karena jumlah bahan baku yang akan dibeli tidak selalu sama dengan jumlah bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi dalam satu tahun anggaran. Berikut ini penyusunan anggaran bahan baku brownis keju dan *pizza* jumbo ori yang dibutuhkan oleh Usaha Branis:

Tabel 4.18 Anggaran Bahan Baku yang Harus Dibeli Jenis Bahan Baku Terigu Periode Juli 2023 - Juni 2024

Periode	Kebutuhan (Sak)	Persediaan akhir	TID	Persediaan Awal	Jumlah harus dibeli (Sak)
Juli 2023	8	14	22	13	9
Agustus 2023	10	15	25	14	11
September 2023	8	16	24	15	9
Oktober 2023	8	17	25	16	9
November 2023	8	18	26	17	9
Desember 2023	9	19	28	18	10
Januari 2024	10	20	30	19	11
Februari 2024	8	21	29	20	9
Maret 2024	8	22	30	21	9
April 2024	11	23	34	22	12
Mei 2024	9	24	33	23	10
Juni 2024	8	25	33	24	9
Total	106	25	131	13	118

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 4.19 Anggaran Bahan Baku yang Harus Dibeli Jenis Bahan Baku Telur Periode Juli 2023 - Juni 2024

Periode	Kebutuhan (Rak)	Persediaan akhir	TID	Persediaan Awal	Jumlah harus dibeli
Juli 2023	66	13	79	12	67
Agustus 2023	79	14	93	13	80
September 2023	65	14	79	14	66
Oktober 2023	64	15	79	14	65
November 2023	61	16	77	15	62
Desember 2023	77	17	93	16	77
Januari 2024	81	17	98	17	81
Februari 2024	65	18	83	17	66
Maret 2024	68	19	87	18	69
April 2024	87	20	106	19	88
Mei 2024	75	20	95	20	75
Juni 2024	68	21	89	20	69
Total	856	21	877	12	865

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 4.19 Anggaran Bahan Baku yang Harus Dibeli Jenis Bahan Baku Gula
Periode Juli 2023 - Juni 2024

Periode	Kebutuhan (Sak)	Persediaan akhir	TUJ	Persediaan Awal	Jumlah harus dibeli (Sak)
Juli 2023	5	6	11	5	6
Agustus 2023	6	7	13	6	7
September 2023	5	8	13	7	6
Oktober 2023	5	9	14	8	6
November 2023	5	10	15	9	6
Desember 2023	6	11	17	10	7
Januari 2024	6	12	18	11	7
Februari 2024	5	13	18	12	6
Maret 2024	5	14	19	13	6
April 2024	7	15	22	14	8
Mei 2024	6	16	22	15	7
Juni 2024	5	17	22	16	6
Total	67	17	84	6	79

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 4.20 Anggaran Bahan Baku yang Harus Dibeli Bahan Baku Coklat Bubuk
Periode Juli 2023 - Juni 2024

Periode	Kebutuhan (Dos)	Persediaan akhir	TUJ	Persediaan Awal	Jumlah harus dibeli (Dos)
Juli 2023	21	45	66	43	23
Agustus 2023	25	47	72	45	27
September 2023	20	49	69	47	22
Oktober 2023	20	51	71	49	22
November 2023	19	53	72	51	21
Desember 2023	24	55	79	53	26
Januari 2024	25	57	82	55	27
Februari 2024	20	59	79	57	22
Maret 2024	21	61	82	59	23
April 2024	27	63	90	61	29
Mei 2024	23	65	88	63	25
Juni 2024	21	67	88	65	23
Total	268	67	335	43	292

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 4.21 Anggaran Bahan Baku yang Harus Dibeli Jenis Bahan Baku SP Periode Juli 2023 sampai Juni 2024

Periode	Kebutuhan (Bungkus)	Persediaan akhir	TUD	Persediaan Awal	Jumlah harus dibeli(Bungkus)
Juli 2023	41	79	120	74	46
Agustus 2023	49	84	133	79	54
September 2023	41	89	129	84	46
Oktober 2023	40	93	134	89	45
November 2023	38	98	136	93	43
Desember 2023	48	103	151	98	53
Januari 2024	50	108	158	103	55
Februari 2024	41	113	153	108	46
Maret 2024	43	118	160	113	48
April 2024	54	122	177	118	59
Mei 2024	47	127	174	122	51
Juni 2024	43	132	175	127	48
Total	535	132	667	74	593

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 4.22 Anggaran Bahan Baku yang Harus Dibeli Jenis Bahan Baku Keju Periode Juli 2023 sampai Juni 2024

Periode	Kebutuhan (Dos)	Persediaan akhir	TUD	Persediaan Awal	Jumlah harus dibeli (Dos)
Juli 2023	10	11	21	9	12
Agustus 2023	12	13	25	11	14
September 2023	10	15	25	13	12
Oktober 2023	10	17	27	15	12
November 2023	10	19	29	17	12
Desember 2023	12	21	33	19	14
Januari 2024	13	23	36	21	15
Februari 2024	10	25	35	23	12
Maret 2024	11	27	38	25	13
April 2024	14	29	43	27	16
Mei 2024	12	31	43	29	14
Juni 2024	11	33	44	31	13
Total	134	33	167	9	158

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 4.23 Anggaran Bahan Baku yang Harus Dibeli, Bahan Baku Coklat Batang
Periode Juli 2023 sampai Juni 2024

Periode	Kebutuhan (Dos)	Persediaan akhir	TUUD	Persediaan Awal	Jumlah harus Dibeli (Dos)
Juli 2023	7	11	18	10	8
Agustus 2023	8	12	20	11	9
September 2023	7	13	20	12	8
Oktober 2023	7	14	21	13	8
November 2023	6	15	21	14	7
Desember 2023	8	16	24	15	9
Januari 2024	8	17	25	16	9
Februari 2024	7	18	25	17	8
Maret 2024	7	19	26	18	8
April 2024	9	20	29	19	10
Mei 2024	8	21	29	20	9
Juni 2024	7	22	29	21	8
Total	88	22	110	10	100

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 4.24 Anggaran Bahan Baku yang Harus Dibeli Jenis Bahan Baku Minyak
Periode Juli 2023 - Juni 2024

Periode	Kebutuhan (Dos)	Persediaan akhir	TUUD	Persediaan Awal	Jumlah harus dibeli (Dos)
Juli 2023	17	14	31	10	21
Agustus 2023	21	18	38	14	24
September 2023	17	22	38	18	21
Oktober 2023	17	25	42	22	21
November 2023	16	29	45	25	20
Desember 2023	20	33	53	29	24
Januari 2024	21	37	58	33	25
Februari 2024	17	41	58	37	21
Maret 2024	18	45	62	41	22
April 2024	23	48	71	45	26
Mei 2024	19	52	72	48	23
Juni 2024	18	56	74	52	22
Total	222	56	641	10	268

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 4.25 Anggaran Bahan Baku yang Harus Dibeli Bahan Baku Dos Brownis
Periode Juli 2023 - Juni 2024

Periode	Kebutuhan (Pack)	Persediaan akhir	TUD	Persediaan Awal	Jumlah harus dibeli (Pack)
Juli 2023	24	32	56	28	28
Agustus 2023	28	36	64	32	32
September 2023	23	40	63	36	27
Oktober 2023	23	44	67	40	27
November 2023	22	48	70	44	26
Desember 2023	27	52	79	48	31
Januari 2024	29	56	85	52	33
Februari 2024	23	60	83	56	27
Maret 2024	24	64	88	60	28
April 2024	31	68	99	64	35
Mei 2024	27	72	99	68	31
Juni 2024	24	76	100	72	28
Total	306	76	954	28	354

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 4.26 Anggaran Bahan Baku yang Harus Dibeli Jenis Bahan Baku Ragi
Periode Juli 2023 - Juni 2024

Periode	Kebutuhan (Dos)	Persediaan akhir	TUD	Persediaan Awal	Jumlah harus dibeli (Dos)
Juli 2023	44	13	57	9	48
Agustus 2023	53	17	70	13	57
September 2023	44	21	65	17	48
Oktober 2023	43	25	68	21	47
November 2023	41	29	70	25	45
Desember 2023	51	33	84	29	55
Januari 2024	54	37	91	33	58
Februari 2024	44	41	85	37	48
Maret 2024	46	45	91	41	50
April 2024	58	49	107	45	62
Mei 2024	50	53	103	49	54
Juni 2024	46	57	103	53	50
Total	574	57	994	9	622

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 4.27 Anggaran Bahan Baku yang Harus Dibeli Jenis Bahan Baku Sosis
Periode Juli 2023 – Juni 2024

Periode	Kebutuhan (Dos)	Persediaan akhir	TID	Persediaan Awal	Jumlah harus Dibeli (Dos)
Juli 2023	17	25	41	22	19
Agustus 2023	20	27	47	25	23
September 2023	17	30	47	27	19
Oktober 2023	16	33	49	30	19
November 2023	16	35	51	33	18
Desember 2023	19	38	57	35	22
Januari 2024	21	41	61	38	23
Februari 2024	17	43	60	41	19
Maret 2024	17	46	63	43	20
April 2024	22	49	71	46	25
Mei 2024	19	51	70	49	22
Juni 2024	17	54	71	51	20
Total	218	54	690	22	250

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 4.28 Anggaran Bahan Baku yang Harus Dibeli Jenis Bahan Baku Saos Tomat
Periode Juli 2023 - Juni 2024

Periode	Kebutuhan (Dos)	Persediaan akhir	TID	Persediaan Awal	Jumlah Harus Dibeli (Dos)
Juli 2023	10	23	33	22	11
Agustus 2023	13	24	37	23	14
September 2023	10	25	35	24	11
Oktober 2023	10	26	36	25	11
November 2023	10	27	37	26	11
Desember 2023	12	28	40	27	13
Januari 2024	13	29	42	28	14
Februari 2024	10	30	40	29	11
Maret 2024	11	31	42	30	12
April 2024	14	32	46	31	15
Mei 2024	12	33	45	32	13
Juni 2024	11	34	45	33	12
Total	136	34	478	22	148

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 4.29 Anggaran Bahan Baku yang Harus Dibeli Jenis Bahan Bahan Garam
Periode Juli 2023 - Juni 2024

Periode	Kebutuhan (Dos)	Persediaan akhir	TID	Persediaan Awal	Jumlah harus Dibeli (Dos)
Juli 2023	1	6	7	5	2
Agustus 2023	1	7	8	6	2
September 2023	1	8	9	7	2
Oktober 2023	1	9	10	8	2
November 2023	1	10	11	9	2
Desember 2023	1	11	12	10	2
Januari 2024	1	12	13	11	2
Februari 2024	1	13	14	12	2
Maret 2024	1	14	15	13	2
April 2024	1	15	16	14	2
Mei 2024	1	16	17	15	2
Juni 2024	1	17	18	16	2
Total	11	17	149	5	23

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 4.30 Anggaran Bahan Baku yang Harus Dibeli Jenis Bahan Bahan Dos *Pizza*
Periode Juli 2023 - Juni 2024

Periode	Kebutuhan (Pack)	Persediaan akhir	TID	Persediaan Awal	Jumlah harus dibeli (Pack)
Juli 2023	19	29	48	26	22
Agustus 2023	23	32	55	29	26
September 2023	19	35	54	32	22
Oktober 2023	19	38	57	35	22
November 2023	18	41	59	38	21
Desember 2023	22	44	66	41	25
Januari 2024	23	47	70	44	26
Februari 2024	19	50	69	47	22
Maret 2024	20	53	73	50	23
April 2024	25	56	81	53	28
Mei 2024	22	59	81	56	25
Juni 2024	20	62	82	59	23
Total	249	62	795	26	285

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.18 sampai dengan tabel 4.30 jumlah bahan baku brownis keju dan *pizza* jumbo ori yang akan dibeli dapat dikelompokkan dalam satu tabel anggaran kebutuhan bahan baku total. Langkah selanjutnya adalah menghitung anggaran biaya bahan baku. Anggaran biaya bahan baku diperoleh dari data harga bahan baku dikali dengan jumlah bahan baku yang dibutuhkan.

4) Anggaran Harga Bahan Baku

Umumnya perusahaan akan membeli bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi. Untuk kepentingan bahan baku, perusahaan akan menetapkan harga beli yang akan berlaku di perusahaan. Berikut harga beli bahan baku Usaha Branis:

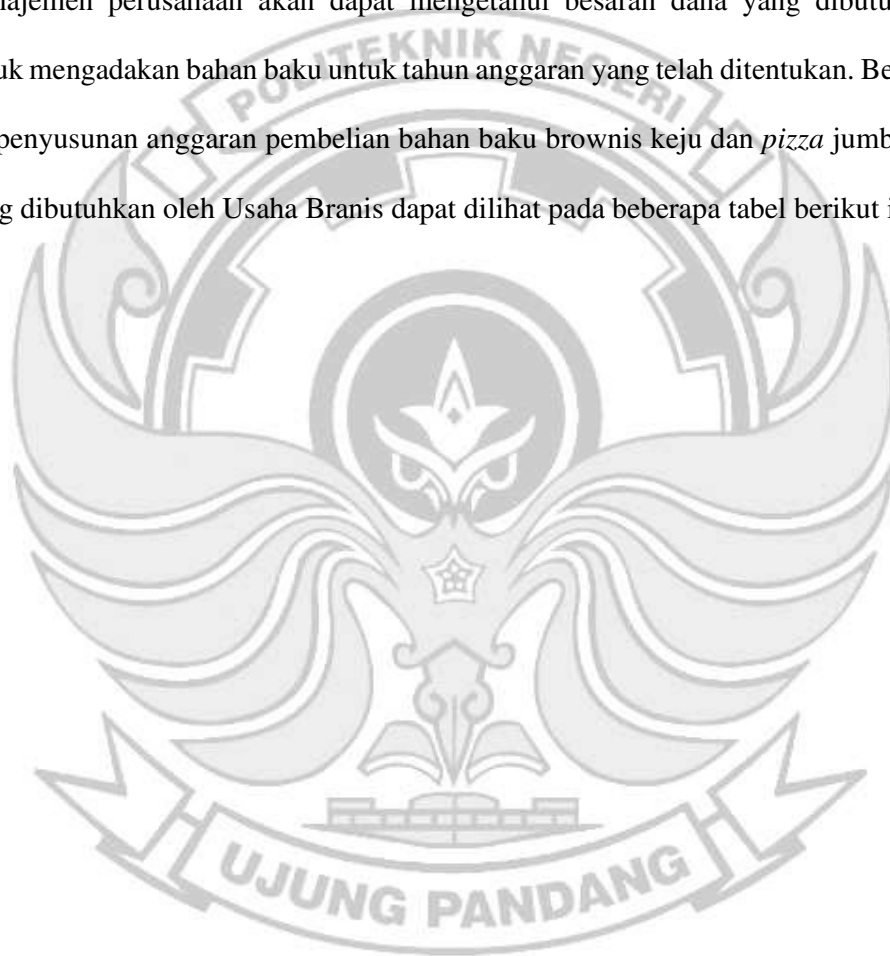
Tabel 4.31 Harga Beli Bahan Baku Usaha Branis

Bahan	Satuan	Harga (Rp)
Terigu	Sak (25Kg)	225.000
Telur	Rak (30 Butir)	45.000
Gula	Sak (50Kg)	335.000
Coklat Bubuk	Dos (12Pcs)	160.000
Sp	Bungkus (12Pcs)	18.000
Keju	Dos(48Pcs)	576.000
Coklat Batang	Dos(48Pcs)	980.000
Minyak	Dos(12 Liter)	195.000
Ragi	Dos(6Pcs)	30.000
Sosis	Dos(12Pcs)	120.000
Saos Tomat	Dos(10Pcs)	65.000
Garam	Dos(48Pcs)	140.000
Dos Brownis	Pack (42Pcs)	60.000
Dos <i>Pizza</i>	Pack (42Pcs)	60.000

Sumber: Data diolah, 2023

5) Anggaran Biaya Pembelian Bahan Baku

Setelah jumlah bahan baku yang diperlukan dan akan dibeli untuk produksi perusahaan telah dianggarkan, maka perusahaan tersebut akan dapat menyusun anggaran pembelian bahan baku. Dengan anggaran pembelian bahan baku ini maka manajemen perusahaan akan dapat mengetahui besaran dana yang dibutuhkan untuk mengadakan bahan baku untuk tahun anggaran yang telah ditentukan. Berikut ini penyusunan anggaran pembelian bahan baku brownis keju dan *pizza* jumbo ori yang dibutuhkan oleh Usaha Branis dapat dilihat pada beberapa tabel berikut ini:



Tabel 4. 32 Anggaran Pembelian Bahan Baku Produk Brownis Keju dan *Pizza* Jumbo Ori Periode Juli 2023-Juni 2024

Periode	Terigu			No.	Telur		Gula			Coklat bubuk			Sp		
	Jumlah sak	Harga (Rp)	Total (Rp)		Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah sak	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah dos	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah dos	Harga (Rp)	Total (Rp)
Juli 2023	9	225.000	2.056.678	67	45.000	3.002.987	6	335.000	2.059.137	23	160.000	3.619.152	46	18.000	829.309
Agustus 2023	11	225.000	2.421.006	80	45.000	3.591.476	7	335.000	2.400.853	27	160.000	4.273.029	54	18.000	976.432
September 2023	9	225.000	2.034.188	66	45.000	2.966.661	6	335.000	2.038.043	22	160.000	3.578.790	46	18.000	820.228
Oktober 2023	9	225.000	2.009.450	65	45.000	2.926.702	6	335.000	2.014.841	22	160.000	3.534.391	45	18.000	810.238
November 2023	9	225.000	1.925.115	62	45.000	2.790.477	6	335.000	1.935.740	21	160.000	3.383.030	43	18.000	776.182
Desember 2023	10	225.000	2.352.413	77	45.000	3.480.681	7	335.000	2.336.518	26	160.000	4.149.923	53	18.000	948.733
Januari 2024	11	225.000	2.467.109	81	45.000	3.665.946	7	335.000	2.444.095	27	160.000	4.355.773	55	18.000	995.049
Februari 2024	9	225.000	2.037.562	66	45.000	2.972.110	6	335.000	2.041.208	22	160.000	3.584.844	46	18.000	821.590
Maret 2024	9	225.000	2.120.772	69	45.000	3.106.518	6	335.000	2.119.254	23	160.000	3.734.186	48	18.000	855.192
April 2024	12	225.000	2.636.904	88	45.000	3.940.211	8	335.000	2.603.352	29	160.000	4.660.512	59	18.000	1063615
Mei 2024	10	225.000	2.296.190	75	45.000	3.389.864	7	335.000	2.283.784	25	160.000	4.049.016	51	18.000	926.029
Juni 2024	9	225.000	2.120.772	69	45.000	3.106.518	6	335.000	2.119.254	23	160.000	3.734.186	48	18.000	855.192
Total	118	225.000	26.478.158	865	45.000	38.940.150	79	335.000	26.396.077	292	160.000	46.656.833	593	18.000	10.677.788

Sumber : Data Diolah, 2023



Tabel 4.33 Anggaran Pembelian Bahan Baku Produk Brownis Keju dan *Pizza* Jumbo Ori Periode Juli 2023-Juni 2024

Periode	Keju			Minyak			Coklat batang			Ragi			Sosis		
	Jumlah dos	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah Dos	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah dos	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah Dos	Harga (Rp)	Total (Rp)	Dos	Harga (Rp)	Total (Rp)
Juli 2023	12	576.000	7.090.474	21	195.000	4.084.848	8	980.000	7.648.412	48	30.000	1.446.919	19	120.000	2.330.484
Agustus 2023	14	576.000	8.267.453	24	195.000	4.748.459	9	980.000	8.970.061	57	30.000	1.711.739	23	120.000	2.731.726
September 2023	12	576.000	7.017.821	21	195.000	4.043.884	8	980.000	7.566.829	48	30.000	1.430.572	19	120.000	2.305.716
Oktober 2023	12	576.000	6.937.903	21	195.000	3.998.824	8	980.000	7.477.087	47	30.000	1.412.591	19	120.000	2.278.471
November 2023	12	576.000	6.665.454	20	195.000	3.845.211	7	980.000	7.171.150	45	30.000	1.351.290	18	120.000	2.185.591
Desember 2023	14	576.000	8.045.861	24	195.000	4.623.520	9	980.000	8.721.232	55	30.000	1.661.881	22	120.000	2.656.184
Januari 2024	15	576.000	8.416.392	25	195.000	4.832.434	9	980.000	9.137.306	58	30.000	1.745.251	23	120.000	2.782.501
Februari 2024	12	576.000	7.028.719	21	195.000	4.050.029	8	980.000	7.579.066	48	30.000	1.433.024	19	120.000	2.309.431
Maret 2024	13	576.000	7.297.535	22	195.000	4.201.594	8	980.000	7.880.924	50	30.000	1.493.508	20	120.000	2.401.073
April 2024	16	576.000	8.964.922	26	195.000	5.141.709	10	980.000	9.753.260	62	30.000	1.868.670	25	120.000	2.969.500
Mei 2024	14	576.000	7.864.229	23	195.000	4.521.110	9	980.000	8.517.274	54	30.000	1.621.014	22	120.000	2.594.264
Juni 2024	13	576.000	7.297.535	22	195.000	4.201.594	8	980.000	7.880.924	50	30.000	1.493.508	20	120.000	2.401.073
Total	158	576.000	90.894.300	268	195.000	52.293.216	100	980.000	98.303.524	622	30.000	18.669.968	250	120.000	29.946.011

Sumber : Data Diolah, 2023



Tabel 4.34 Anggaran Pembelian Bahan Baku Produk Brownis Keju dan *Pizza* Jumbo Ori Periode Juli 2023-Juni 2024

Periode	Saos tomat			Garam			Pack	Dos brownis			Dos pizza	
	Dos	Harga (Rp)	Total (Rp)	Dos	Harga (Rp)	Total (Rp)		Harga (Rp)	Total (Rp)	Pack	Harga (Rp)	Total (Rp)
Juli 2023	11	65.000	744.543	2	140.000	257.278	28	60.000	1.653.922	22	60.000	1.328.848
Agustus 2023	14	65.000	880.164	2	140.000	280.684	32	60.000	1.934.155	26	60.000	1.558.129
September 2023	11	65.000	736.172	2	140.000	255.833	27	60.000	1.636.624	22	60.000	1.314.695
Oktober 2023	11	65.000	726.963	2	140.000	254.244	27	60.000	1.617.596	22	60.000	1.299.126
November 2023	11	65.000	695.570	2	140.000	248.826	26	60.000	1.552.727	21	60.000	1.246.052
Desember 2023	13	65.000	854.630	2	140.000	276.277	31	60.000	1.881.396	25	60.000	1.514.962
Januari 2024	14	65.000	897.325	2	140.000	283.646	33	60.000	1.969.617	26	60.000	1.587.143
Februari 2024	11	65.000	737.428	2	140.000	256.050	27	60.000	1.639.219	22	60.000	1.316.818
Maret 2024	12	65.000	768.403	2	140.000	261.396	28	60.000	1.703.223	23	60.000	1.369.184
April 2024	15	65.000	960.531	2	140.000	294.554	35	60.000	2.100.219	28	60.000	1.694.000
Mei 2024	13	65.000	833.701	2	140.000	272.665	31	60.000	1.838.150	25	60.000	1.479.579
Juni 2024	12	65.000	768.403	2	140.000	261.396	28	60.000	1.703.223	23	60.000	1.369.184
Total	148	65.000	9.603.832	23	140.000	3202.851	354	60.000	21.230.071	285	60.000	17.077.721

Sumber: Data Diolah,2023



4.1.5 Menyusun Anggaran Tenaga Kerja Langsung

- 1) Menetapkan waktu standar satuan produk dan tarif tenaga kerja per jam

Mengingat bahwa setiap jenis pekerjaan mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda, maka waktu yang di butuhkan oleh masing-masing pekerja juga berbeda. Berikut ini adalah waktu standar untuk menghasilkan satuan produk.

Tabel 4.35 Waktu Standar Untuk Menghasilkan Satu unit Produk

Nama Bagian Pekerjaan	Waktu yang digunakan membuat satu unit produk			
	Brownis keju		Pizza jumbo ori	
	Menit	Jam	Menit	Jam
Bagian pencampuran	10	0,17	10	0,17
Bagian pemanggangan	8	0,13	8	0,13
Bagian pengemasan	2	0,03	2	0,03

Sumber: Usaha Branis, 2023

Berdasarkan Tabel 4.35 diketahui bahwa waktu yang digunakan untuk menghasilkan 1 unit produk brownis keju adalah 0,23 jam dan untuk produk *pizza* jumbo ori 0,23 jam. Bagian pencampuran bahan 0,17 jam, bagian pemanggangan 0,13 jam, dan bagian pengemasan 0,03 jam.

Tarif upah yang digunakan Usaha Branis yaitu tarif per jam, yang menentukan besar kecilnya upah yang akan dibayarkan kepada masing-masing tenaga kerja, tergantung banyak sedikitnya waktu kerja. Berikut tarif upah untuk setiap jam pada Usaha Branis:

Tabel 4.36 Waktu Standar untuk Menghasilkan Satuan Produk

Nama Bagian Pekerjaan	Tarif Upah Per Jam (Rp)
Bagian Pencampuran Bahan	10.000
Bagian Pemanggangan	9.000
Bagian Pengemasan	8.000

Sumber: Usaha Branis, 2023

Berdasarkan Tabel 4.36 tarif upah per jam untuk pekerja bagian pencampuran sebesar Rp10.000,00 bagian pemanggangan sebesar Rp9.000,00 dan, bagian pengemasan produk sebesar Rp8.000,00.

2) Menghitung Jam Kerja Standar dan Biaya Tenaga Kerja yang Terpakai

Untuk Menyusun jam kerja standar tenaga kerja langsung terpakai diperlukan data anggaran produksi, jam standar tenaga kerja langsung untuk mendapatkan total Jam Kerja Langsung (JKL), dan tarif upah per jam. Berikut ini adalah anggaran tenaga kerja masing-masing bagian produksi:

Tabel 4.37 Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Produk Brownis Keju Bagian Pencampuran Periode Juli 2023 sampai Juni 2024

Periode	Produksi	Bagian pencampuran			
		JKL		Rp	
		SUR (Jam)	Total Jam	Tarif/Jam	Total
Juli 2023	990	0,17	165	10.000	1.649.576
Agustus 2023	1.186	0,17	198	10.000	1.976.515
September 2023	978	0,17	163	10.000	1.629.395
Oktober 2023	964	0,17	161	10.000	1.607.195
November 2023	919	0,17	153	10.000	1.531.515
Desember 2023	1.149	0,17	191	10.000	1.914.961
Januari 2024	1.211	0,17	202	10.000	2.017.887
Februari 2024	979	0,17	163	10.000	1.632.422
Maret 2024	1.024	0,17	171	10.000	1.707.093
April 2024	1.302	0,17	217	10.000	2.170.256
Mei 2024	1.119	0,17	186	10.000	1.864.508
Juni 2024	1.024	0,17	171	10.000	1.707.093
Total	12.845	0,17	2.141	10.000	21.408.417

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel. 38 Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Produk Brownis Keju
Bagian Pemanggangan Periode Juli 2023 sampai Juni 2024

Periode	Produksi	Bagian Pemanggangan			
		JKL		Rp	
		SUR (Jam)	Total Jam	Tarif/Jam	Total
Juli 2023	990	0,13	132	9.000	1.187.695
Agustus 2023	1186	0,13	158	9.000	1.423.091
September 2023	978	0,13	130	9.000	1.173.164
Oktober 2023	964	0,13	129	9.000	1.157.181
November 2023	919	0,13	123	9.000	1.102.691
Desember 2023	1149	0,13	153	9.000	1.378.772
Januari 2024	1211	0,13	161	9.000	1.452.878
Februari 2024	979	0,13	131	9.000	1.175.344
Maret 2024	1024	0,13	137	9.000	1.229.107
April 2024	1302	0,13	174	9.000	1.562.584
Mei 2024	1119	0,13	149	9.000	1.342.446
Juni 2024	1024	0,13	137	9.000	1.229.107
Total	12845	0,13	1.713	9.000	15.414.060

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4.39 Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Produk Brownis Keju
Bagian Pengemasan Periode Juli 2023 sampai Juni 2024

Periode	Produksi	Bagian Pengemasan			
		JKL		Rp	
		SUR (Jam)	Total Jam	Tarif/Jam	Total
Juli 2023	990	0,03	33	8.000	263.932
Agustus 2023	1.186	0,03	40	8.000	316.242
September 2023	978	0,03	33	8.000	260.703
Oktober 2023	964	0,03	32	8.000	257.151
November 2023	919	0,03	31	8.000	245.042
Desember 2023	1.149	0,03	38	8.000	306.394
Januari 2024	1.211	0,03	40	8.000	322.862
Februari 2024	979	0,03	33	8.000	261.188
Maret 2024	1.024	0,03	34	8.000	273.135
April 2024	1.302	0,03	43	8.000	347.241
Mei 2024	1.119	0,03	37	8.000	298.321
Juni 2024	1.024	0,03	34	8.000	273.135
Total	12.845	0,03	428	8.000	3.425.347

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 4.40 Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Produk *Pizza* Jumbo Ori
Bagian Pencampuran Periode Juli 2023 sampai Juni 2024

Periode	Produksi	Bagian Pencampuran			
		JKL		Rp	
		SUR (Jam)	Total Jam	Tarif/Jam	Total
Juli 2023	804	0,17	134	10.000	1.340.322
Agustus 2023	965	0,17	161	10.000	1.607.818
September 2023	794	0,17	132	10.000	1.323.810
Oktober 2023	783	0,17	131	10.000	1.305.647
November 2023	746	0,17	124	10.000	1.243.727
Desember 2023	934	0,17	156	10.000	1.557.456
Januari 2024	985	0,17	164	10.000	1.641.667
Februari 2024	796	0,17	133	10.000	1.326.287
Maret 2024	832	0,17	139	10.000	1.387.382
April 2024	1060	0,17	177	10.000	1.766.333
Mei 2024	910	0,17	152	10.000	1.516.176
Juni 2024	832	0,17	139	10.000	1.387.382
Total	10.442	0,17	1.740	10.000	17.404.008

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 4.41 Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Produk *Pizza* Jumbo Ori
Bagian Pemanggangan Periode Juli 2023 sampai Juni 2024

Periode	Produksi	Bagian Pemanggangan			
		JKL		Rp	
		SUR (Jam)	Total Jam	Tarif/Jam	Total
Juli 2023	804	0,13	107	9.000	965.032
Agustus 2023	965	0,13	129	9.000	1.157.629
September 2023	794	0,13	106	9.000	953.144
Oktober 2023	783	0,13	104	9.000	940.066
November 2023	746	0,13	99	9.000	895.483
Desember 2023	934	0,13	125	9.000	1.121.368
Januari 2024	985	0,13	131	9.000	1.182.000
Februari 2024	796	0,13	106	9.000	954.927
Maret 2024	832	0,13	111	9.000	998.915
April 2024	1.060	0,13	141	9.000	1.271.760
Mei 2024	910	0,13	121	9.000	1.091.647
Juni 2024	832	0,13	111	9.000	998.915
Total	10.442	0,13	1.392	9.000	12.530.885

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 4.42 Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Produk *Pizza* Jumbo Ori Bagian Pengemasan Periode Juli 2023 sampai Juni 2024

periode	Produksi	Bagian Pengemasan			
		JKL		Rp	
		SUR (Jam)	Total Jam	Tarif/Jam	Total
Juli 2023	804	0,03	27	8.000	214.452
Agustus 2023	965	0,03	32	8.000	257.251
September 2023	794	0,03	26	8.000	211.810
Oktober 2023	783	0,03	26	8.000	208.904
November 2023	746	0,03	25	8.000	198.996
Desember 2023	934	0,03	31	8.000	249.193
Januari 2024	985	0,03	33	8.000	262.667
Februari 2024	796	0,03	27	8.000	212.206
Maret 2024	832	0,03	28	8.000	221.981
April 2024	1.060	0,03	35	8.000	282.613
Mei 2024	910	0,03	30	8.000	242.588
Juni 2024	832	0,03	28	8.000	221.981
Total	10.442	0,03	348	8.000	2.784.641

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.37 sampai 4.42 total biaya tenaga kerja langsung untuk produksi brownis keju bagian pencampuran sebesar Rp21.408.417,00 bagian pemanggangan sebesar Rp15.414.060,00 bagian pengemasan sebesar Rp 3.425.347,00 sedangkan untuk produk *pizza* jumbo ori bagian pencampuran sebesar Rp 17.404.008,00 pemanggangan sebesar Rp 12.530.885,00 dan bagian pengemasan sebesar Rp 2.784.641,00

3) Menyusun Total Biaya Anggaran Tenaga Kerja Langsung

Setelah mengetahui berapa besar JKL dan biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi, selanjutnya disusun anggaran biaya total tenaga kerja langsung. Adapun hasil dari anggaran biaya total tenaga kerja langsung periode Juli 2023 sampai dengan Juni 2024 disajikan pada tabel 4.43 berikut:

Tabel 4.43 Anggaran Total Biaya Tenaga Kerja Langsung Produk Brownis Keju dan *Pizza Jumbo Ori* berdasarkan bagian produksi Periode Juli 2023 sampai Juni 2024

Periode	Bagian pencampuran		Bagian pemanggangan		bagian pengemasan		Total	
	JKL	Rp	JKL	Rp	JKL	Rp	JKL	Rp
Juli 2023	299	2.989.899	239	2.152.727	60	478.384	598	5.621.010
Agustus 2023	358	3.584.332	287	2.580.719	72	573.493	717	6.738.545
September 2023	295	2.953.205	236	2.126.308	59	472.513	591	5.552.026
Oktober 2023	291	2.912.842	233	2.097.247	58	466.055	583	5.476.144
November 2023	278	2.775.242	222	1.998.174	56	444.039	555	5.217.455
Desember 2023	347	3.472.417	278	2.500.140	69	555.587	694	6.528.145
Januari 2024	366	3.659.554	293	2.634.879	73	585.529	732	6.879.961
Februari 2024	296	2.958.709	237	2.130.271	59	473.393	592	5.562.373
Maret 2024	309	3.094.475	248	2.228.022	62	495.116	619	5.817.613
April 2024	394	3.936.589	315	2.834.344	79	629.854	787	7.400.788
Mei 2024	338	3.380.684	270	2.434.092	68	540.909	676	6.355.685
Juni 2024	309	3.094.475	248	2.228.022	62	495.116	619	5.817.613
Total	3881	38.812.424	3.105	27.944.945	776	6.209.988	7.762	72.967.358

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.41 diketahui total biaya tenaga kerja langsung per bagian produksi yaitu bagian pencampuran sebesar Rp 38.812.424,00 pemanggangan sebesar Rp 27.944.945,00 dan pengemasan sebesar Rp 6.209.988,00

Tabel 4.44 Anggaran Total Biaya Tenaga Kerja Langsung Usaha Branis Periode Juli 2023-Juni 2024

Keterangan	Brownis Keju		Pizza jumbo ori		Total	
	JKL	Rp	JKL	Rp	JKL	Rp
Bagiann pencampuran	2.141	21.408.417	1.740	17.404.008	3.881	38.812.424
Bagian pemanggangan	1.713	15.414.060	1.392	12.530.885	3.105	27.944.945
Bagian pengemasan	428	3.425.347	348	2.784.641	776	6.209.988
Total	4.282	40.247.823	3.481	32.719.534	7.762	72.967.358

Sumber: Data Diolah, 2023

Bedasarkan tabel 4.42 diketahui bahwa total biaya tenaga kerja langsung produk brownis keju sebesar Rp 40.247.823,00 dan *pizza jumbo ori* sebesar Rp 32.719.534,00.

4.1.6 Menyusun Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik

Penggolongan biaya *overhead* pabrik pada Usaha Branis dilakukan berdasarkan jenis biayanya. Jenis biaya yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik Usaha Branis adalah sebagai berikut:

1) Anggaran Depresiasi Bangunan Pabrik dan Mesin

Anggaran biaya *overhead* pabrik dari depersiasi bangunan pabrik dan mesin

Usaha Branis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.45 Data Depresiasi per Tahun

Keterangan	Depresiasi Per Tahun (Rp)
Bangunan Pabrik	2.000.000
Mesin Pencampur	650.000
Mesin Pemanggang	1.000.000
Mesin Pengemasan	150.000

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.45 penyusutan di pabrik terdiri dari penyusutan bangunan pabrik dan penyusutan peralatan. Depresiasi bangunan pabrik akan dialokasikan ke masing-masing bagian produksi berdasarkan luas lantainya. Sedangkan bagian gudang akan dialokasikan ke masing-masing bagian produksi berdasarkan jam kerja langsungnya. Berikut adalah luas lantai masing masing bagian produksi.

Tabel 4.46 Data Luas Lantai Bagian Produksi

Nama bagian	Luas lantai (m ²)
Bagian pencampuran bahan (BPC)	60
Bagian pemangangan (BPG)	50
Bagin pengemasan (BP)	30
Bagian gudang (BG)	40
Total	180

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.45 dan 4.46 dilakukan perhitungan alokasi biaya depresiasi bangunan pabrik berdasarkan luas lantai pada masing-masing bagian ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.47 Perhitungan Alokasi Penyusutan Bangunan Pabrik

Nama Bagian	Pembebanan Alokasi	Depresiasi (Rp)	Alokasi Depresiasi(Rp)
Bagian Pencampuran	60	2.000.000	666.667
Bagian Pemanggangan	50	2.000.000	555.556
Bagin Pengemasan	30	2.000.000	333.333
Bagian Gudang	40	2.000.000	444.444
Total	180	2.000.000	2.000.000

Sumber:Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.47 dilakukan perhitungan alokasi biaya depresiasi bangunan pabrik bagian gudang berdasarkan jam kerja langsung pada masing-masing bagian ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.48 Alokasi Depresiasi Bangunan (Bagian Gudang)

Nama Bagian	Pembebanan Alokasi (JKL)	Depresiasi (Rp)	Alokasi Depresiasi (Rp)
Bagian Pencampuran Bahan	3.881	444.444	222.222
Bagian Pemanggangan	3.105	444.444	177.778
Bagian Pengemasan	776	444.444	44.444
Total	7.762	444.444	444.444

Sumber:Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.48 maka dilakukan rekapitulasi total biaya depresiasi bangunan pabrik bagian produksi sebagai berikut

Tabel 4.49 Anggaran Total Biaya Depresiasi Bagian Produksi

Keterangan	Departemen Produksi (Rp)			
	BPC	BPG	BP	BG
Depresiasi Bangunan Pabrik Sebelum Alokasi	666.667	555.556	333.333	444.444
Alokasi dari Bagian gudang	222.222	177.778	44.444	-444.444
Depresiasi Mesin Pabrik	650.000	1.000.000	150.000	0
Total Depresiasi	1.538.889	1.733.333	527.778	0

Sumber:Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.49 menunjukkan bahwa total depresiasi pada masing-masing bagian langsung setelah menerima alokasi dari bagian pembantu yaitu

bagian pencampuran sebesar Rp1.538.889,00 bagian pemanggangan sebesar Rp1.733.333,00 dan bagian pengemasan sebesar Rp527.778,00

2) Anggaran Biaya Listrik

Setiap bulan Usaha Branis untuk bagian produksi memakai listrik dengan rata-rata 308 kWh per bulan dengan total per tahunnya adalah 3.680 kWh dengan menggunakan daya listrik 4.000 watt. Berikut ini rincian penggunaan biaya listrik di masing-masing bagian ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.50 Data Penggunaan Listrik per Tahun

Nama bagian	Penggunaan listrik per tahun	Tarif per kWh	Biaya Listrik per Tahun
Bagian pencampuran	2.500	1.445	3.612.500
Bagian pemanggangan	300	1.445	433.400
Bagian pengemasan	340	1.445	491.300
Bagian gudang	540	1.445	780.300
Total	3.680	1.445	5.317.600

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.50 dilakukan perhitungan alokasi biaya pemakaian listrik bagian gudang berdasarkan JKL pada masing-masing bagian ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.51 Alokasi Biaya Penggunaan Listrik (Bagian Gudang)

Nama Bagian	Pembebanan Alokasi (JKL)	Depresiasi	Alokasi Depresiasi (Rp)
Bagian pencampuran	3.881	780.300	390.150
Bagian pemanggangan	3.105	780.300	312.120
Bagian pengemasan	776	780.300	78.030
Total	7.762	780.300	780.300

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.51 dilakukan rekapitulasi setelah mengalokasikan biaya pemakaian listrik pada bagian gudang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.52 Anggaran Total Biaya Listrik Bagian Produksi

Keterangan	Departemen Produksi			
	BPC	BPG	BP	BG
Biaya listrik sebelum alokasi	3.612.500	433.500	491.300	780.300
Alokasi dari bagian gudang	390.150	312.120	78.030	-780.300
Total biaya listrik	4.002.650	745.620	569.330	0

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.52 menunjukkan bahwa total biaya listrik pada masing-masing bagian langsung setelah menerima alokasi dari bagian pembantu yaitu bagian pencampuran sebesar Rp4.002.650,00 bagian pemanggangan sebesar Rp745.620,00 dan bagian pengemasan sebesar Rp569.330,00.

3) Anggaran Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Owner Usaha Branis merupakan tenaga kerja tidak langsung yang berasal dari bagian pembantu bagian manejer yang gajinya dibayar per bulan. Berikut data bagian manejer Usaha Branis:

Tabel 4.53 Anggaran Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Nama bagian	Jabatan	Jumlah	Gaji per bulan (Rp)	Total gaji pertahun (Rp)
Bagian manajer	<i>Owner</i>	1	2.000.000	24.000.000

Sumber: Usaha Branis, 2023

Berdasarkan Tabel 4.43 dilakukan perhitungan alokasi biaya tenaga kerja tidak langsung pada bagian gudang berdasarkan JKL masing-masing bagian, ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.44 Perhitungan Alokasi Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Keterangan	Pembebanan Alokasi (JKL)	BTKTL	Alokasi BTKTL
Bagian pencampuran	3.881	24.000.000	12.000.000
Bagian pemanggangan	3.105	24.000.000	9.600.000
Bagian pengemasan	776	24.000.000	2.400.000
Total	7.762		24.000.000

Sumber: Data Diolah 2023

4) Anggaran Biaya Administrasi Pabrik

Berdasarkan hasil data historis biaya administrasi pabrik Usaha Branis yang dikumpulkan sebagai dasar menghitung anggaran biaya administrasi pabrik tahun 2023 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.53 Data Biaya Administrasi Gudang

Keterangan	Biaya Per Bulan (Rp)	Biaya Pertahun (Rp)
Beban Transportasi	100.000	1.200.000
Beban Telpn	75.000	900.000
Perlengkapan Habis Pakai	50.000	600.000
Total		2.700.000

Sumber: Usaha Branis, 2023

Berdasarkan Tabel 4.53 dilakukan perhitungan alokasi biaya administrasi pabrik berdasarkan JKL bagian produksi, ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.50 Perhitungan Alokasi Biaya Administrasi Gudang

Nama Bagian	Pembebanan Alokasi (JKL)	Depresiasi (Rp)	Alokasi Depresiasi (Rp)
Bagian Pencampuran	3.881	2.700.000	1.350.000
Bagian Pemangangan	3.105	2.700.000	1.080.000
Bagian Pengemasan	776	2.700.000	270.000
Total	7.762	2.700.000	2.700.000

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.50 menunjukkan bahwa total biaya administrasi pabrik pada masing-masing bagian langsung setelah menerima alokasi dari bagian pembantu yaitu bagian pencampuran sebesar Rp1.350.000,00 bagian pemangangan sebesar Rp1.080.000,00, dan bagian pengemasan sebesar Rp270.000,00

5) Anggaran Biaya Bahan Bakar

Biaya bahan bakar diambil dari data historis sebagai dasar menghitung anggaran bahan bakar periode Juli 2023 sampai Juni 2024 berdasarkan bahan

bakar bagian pemanggangan, dan bagian gudang. Berikut perhitungan biaya

bahan bakar Usaha Branis:

Tabel 4.51 Data Penggunaan Bahan Bakar Bagian Produksi

Keterangan	Biaya Per Bulan	Biaya Per Tahun
Bagian pemanggangan	1650.000	19.800.000
Bagian gudang/ transportasi	150.000	1.800.000
Total		21.600.000

Sumber: Usaha Branis, 2023

Berdasarkan Tabel 4.51 dilakukan perhitungan alokasi biaya bahan

bakar berdasarkan JKL masing-masing bagian, ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.52 Perhitungan Alokasi Biaya Bahan Bakar

Keterangan	Pembebanan Alokasi (JKL)	BOP (Rp)	Alokasi Depresiasi (Rp)
Bagian pencampuran bahan	3.881	1.800.000	900.000
Bagian pemanggangan	3.105	1.800.000	720.000
Bagian pengemasan	776	1.800.000	180.000
Total	7.762	1.800.000	1800.000

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.52 dilakukan rekapitulasi total biaya bahan bakar bagian produksi setelah mengalokasikan biaya pemakaian bahan bakar bagian gudang yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.53 Perhitungan Alokasi Biaya Bahan Bakar

Keterangan	Departemen Produksi			
	BPC	BPG	BP	BG
Biaya bahan bakar sebelum alokasi	-	19.800.000	-	1.800.000
Alokasi dari bagian gudang	900.000	720.000	180.000	-1800.000
Total	900.000	20.520.000	180.000	0

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.53 menunjukkan bahwa total biaya pemakaian bahan bakar pada masing masing bagian produksi menerima alokasi dari bagian gudang yaitu bagian pencampuran sebesar Rp900.000, bagian pemanggangan sebesar Rp720.000, dan bagian pengemasan sebesar Rp180.000.

6) Anggaran Biaya Pemeliharaan Bagian Produksi

Berdasarkan hasil data historis biaya pemeliharaan bagian produksi yang dikumpulkan sebagai dasar menghitung anggaran biaya pemeliharaan bagian produksi tahun 2023 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.54 Data Biaya Pemeliharaan Bagian Produksi

Keterangan	Biaya pemeliharaan (Rp)
Bangunan pabrik	450.000
Mesin pencampur	150.000
Mesin pemanggang	75.000
Mesin pengemasan	50.000

Sumber: Usaha Branis, 2023

Berdasarkan Tabel 4.54 dilakukan perhitungan alokasi biaya pemeliharaan bangunan pabrik berdasarkan luas lantai pada masing-masing bagian produksi ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.55 Perhitungan Alokasi Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik

Departemen Produksi	Pembebanan Alokasi	Biaya Pemeliharaan	Alokasi Biaya Pemeliharaan
Bagian pencampuran	60	450.000	150.000
Bagian pemanggangan	50	450.000	125.000
Bagin pengemasan	30	450.000	75.000
Bagian gudang	40	450.000	100.000
Total	180	450.000	450.000

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.55 dilakukan perhitungan alokasi biaya pemeliharaan bangunan pabrik bagian gudang berdasarkan JKL pada masing-masing bagian ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.56 Alokasi Biaya Pemeliharaan Bangunan Bagian Gudang

Nama Bagian	Pembebanan Alokasi	Biaya Pemeliharaan	Alokasi Biaya Pemeliharaan
Bagian Pencampuran	3.881	100.000	50.000
Bagian Pemanggangan	3.105	100.000	40.000
Bagin Pengemasan	776	100.000	10.000
Total	7.762	100.000	100.000

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.56 dilakukan rekapitulasi setelah mengalokasikan biaya pemeliharaan bangunan pabrik yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.56 Anggaran Total Biaya Pemeliharaan Bagian Produksi

Keterangan	Departemen Produksi (Rp)			
	BPC	BPG	BP	BG
Biaya pemeliharaan pabrik sebelum alokasi	150.000	125.000	75.000	100.000
Alokasi dari bagian gudang	50.000	40.000	10.000	-100.000
Depresiasi mesin pabrik	150.000	75.000	50.000	0
Total depresiasi	350.000	240.000	135.000	0

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.56 menunjukkan bahwa total biaya pemeliharaan pada masing-masing bagian langsung setelah menerima alokasi dari bagian pembantu yaitu bagian pencampuran sebesar Rp350.000,00 bagian pemanggangan sebesar Rp240.000,00 dan bagian pengemasan sebesar Rp135.000,00

7) Anggaran Total Biaya *Overhead* Pabrik

Setelah mengetahui rincian biaya *overhead* pabrik disusun berdasarkan masing-masing bagian produksi. Berikut total anggaran biaya *overhead* pabrik periode Juli 2023 sampai Juni 2024.

Tabel 4.57 Anggaran Total Biaya *Overhead* Pabrik Setiap Bagian Produksi

Keterangan	Nama Bagian			total
	BPC	BPG	BP	
Depresiasi	1.538.889	1.733.333	527.778	3.800.000
Listrik	4.002.650	745.620	569.330	5.317.600
TKTL	12.000.000	9.600.000	2.400.000	24.000.000
administrasi pabrik	1.350.000	1.080.000	270.000	2.700.000
bahan bakar	900.000	20.520.000	180.000	21.600.000
Pemeliharaan Bangunan	350.000	240.000	135.000	725.000
Total	20.141.539	33.918.953	4.082.108	58.142.600

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.57 menunjukkan bahwa total biaya *overhead* pabrik masing-masing bagian produksi yaitu bagian pencampuran sebesar Rp20.141.539 bagian pemanggangan sebesar Rp33.918.953 dan bagian pengemasan sebesar Rp4.082.108.

Tabel 4.58 Alokasi Biaya *Overhead* Pabrik per Unit Produk

Jenis biaya	Brownis keju		Pizza jumbo ori	
	Biaya perunit (Rp)	Total (Rp)	Biaya per unit (Rp)	Total (Rp)
Biaya depresiasi	198	2.555.459	118	1.244.541
Biaya listrik	276	3.576.028	165	1.741.572
BTKTL	1.248	16.139.738	743	7.860.262
Biaya administrasi	140	1.815.721	84	884.279
Biaya bahan bakar	1.123	14.525.764	668	7.074.236
Biaya pemeliharaan	38	487.555	22	237.445
Total	3.023	39.100.264	1.799	19.042.336

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.58 diketahui bahwa total biaya *overhead* pabrik per unit untuk produk brownis keju yaitu sebesar Rp3.023,00 dan biaya *overhead* pabrik per unit untuk *pizza* jumbo ori yaitu sebesar Rp1.799,00

4.1.6 Menyusun Anggaran Biaya Produksi

Anggaran harga pokok produksi disusun berdasarkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Berikut hasil anggaran biaya harga pokok produksi pada Usaha Branis periode Juni 2023 sampai Juli 2024:

Tabel 4. 58 Anggaran Harga Pokok Produksi

keterangan	Brownis keju		Pizza Jumbo Ori	
	Total (Rp)	unit (Rp)	Total (Rp)	unit (Rp)
Bahan Baku :				
Terigu	11.560.545	900	12.217.613	1.170
Keju	77.070.300	6.000	62.654.427	6.000
telur	38.535.150	3.000		
Gula	22.376.077	1.742		
coklat bubuk	42.816.833	3.333		
coklat batang	86.543.524	6.738		
SP	9.633.788	750		
dos brownis	18.350.071	1.429		
minyak	22.960.527	1.788	20.362.689	1.950
Ragi			17.229.968	1.650
Sosis			26.106.011	2.500
saos tomat			8.823.832	845
Garam			1.522.851	146
dos pizza			14.917.721	1.429
Total Biaya Bahan Baku	329.846.816	25.679	163.835.112	15.689
Tenaga kerja langsung	40.247.823	3.133	32.719.534	3.133
Biaya overhead Pabrik :				
depresiasi	2.555.459	198	1.244.541	118
Listrik	3.576.028	276	1.741.572	165
TKTL	16.139.738	1.248	7.860.262	743
administrasi pabrik	1.815.721	140	884.279	84
bahan bakar	14.525.764	1.123	7.074.236	668
pemeliharaan bagian produksi	487.555	38	237.445	22
Total biaya overhead pabrik	39.100.264	3.023	19.042.336	1.799
Harga pokok produksi	409.194.903	31.835	215.596.982	20.622

Sumber: Data Diolah, 2023.

4.1.7 Menyusun Anggaran Laba Rugi

Anggaran laba rugi disusun berdasarkan hasil dari anggaran penjualan, anggaran harga pokok produksi dan biaya-biaya lainnya sehingga menghasilkan estimasi perkiraan laba bersih yang akan dihasilkan oleh Usaha Branis. Berikut ini adalah biaya administrasi dan pemasaran yang dikeluarkan Usaha Branis:

Tabel 4.59 Data Biaya Bagian Pemasaran

Keterangan	Biaya Per Tahun (Rp)
Listrik	1.239.400
Bagian Admistrasi	9.600.000
Bagian Kurir	20.400.000
Biaya Telpon	360.000
Depresiasi Bangunan	400.000
Total	31.999.400

Sumber: Usaha Branis, 2023

Berdasarkan tabel 4.59 diketahui total biaya pemasaran Usaha Branis sebesar Rp31.999.400,00. Berdasarkan informasi dan perhitungan sebelumnya maka dapat dilihat perbandingan anggaran laba rugi menurut perusahaan dan anggaran laba rugi

Tabel 4.60 Anggaran Laba Rugi

Produk	Keterangan	Laba rugi (Rp)		Selisih (Rp)
		Perusahaan	Penulis	
Brownie keju	Penjualan	543.230.100	543.230.100	-
	Harga pokok produksi	370.094.639	409.194.903	39.100.264
	Laba kotor	173.135.461	134.035.197	39.100.264
	Biaya pemasaran	21.519.247	21.519.247	-
	Laba bersih	151.616.214	112.515.950	39.100.264
Pizza jumbo Ori	Penjualan	264.560.114	264.560.114	-
	Harga pokok produksi	196.554.646	215.596.982	19.042.336
	Laba kotor	68.005.468	48.963.132	19.042.336
	Biaya pemasaran	10.480.153	10.480.153	-
	Laba bersih	57.525.315	38.482.979	19.042.336

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.60 diketahui bahwa total estimasi laba rugi untuk produk brownis keju dan *pizza* jumbo ori pada Usaha Branis sebesar Rp150.998.929,00.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Penyusunan Anggaran Penjualan

Penyusunan anggaran penjualan Usaha Branis, langkah pertama yang dilakukan dalam menyusun anggaran penjualan adalah melakukan peramalan penjualan. Ramalan penjualan yang dilakukan menggunakan metode *least square* kerana metode ini dianggap paling sesuai dengan perusahaan. Setelah mendapat hasil peramalan penjualan maka dibuatlah anggaran penjualan untuk masing-masing daerah penjualan. Hasil penyusunan anggaran penjualan brownis keju dan *pizza* jumbo ori selama periode Juli 2023 sampai Juli 2024 mengalami peningkatan dikarenakan hasil peramalan penjualan mengalami peningkatan setiap bulannya.

4.2.2 Penyusunan Anggaran Produksi

Penyusunan anggaran produksi Usaha Branis cenderung mengalami fluktuasi setiap bulannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi fluktuasi ini adalah pola pembelian konsumen yang tidak stabil atau berubah-ubah setiap bulannya, hal ini menjadi dasar penulis mengutamakan pendekatan stabilitas persediaan dalam menyusun anggaran produksi. Berdasarkan kebijakan perusahaan, produk brownis keju dan *pizza* jumbo ori memiliki persediaan awal yang lebih besar dibandingkan persediaan akhir sehingga menampilkan jumlah tingkat produksi yang lebih besar dibandingkan jumlah penjualan.

4.2.3 Penyusunan Anggaran Bahan Baku

Penyusunan anggaran bahan baku menggunakan metode stabilitas persediaan dengan cara menghitung selisih persediaan akhir dengan persediaan awal kemudian selisih persediaan tersebut dialokasikan setiap bulannya. Proses penyusunan anggaran bahan baku dimulai dengan menghitung kebutuhan kebutuhan baku yang dibutuhkan per unit produk, kemudian menyusun anggaran bahan baku, dilanjutkan dengan menyusun anggaran pembelian bahan baku, dan langkah terakhir adalah menyusun anggaran biaya pembeli bahan baku yang dibutuhkan oleh Usaha Branis.

Berdasarkan hasil penyusunan anggaran bahan baku sebelumnya, diketahui bahwa jumlah bahan baku yang dibeli oleh Usaha Branis selama periode Juli 2023 sampai Juli 2024 cenderung mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh anggaran produksi yang juga mengalami peningkatan.

4.2.4 Penyusunan Anggaran Tenaga Kerja Langsung

Penyusunan anggaran tenaga kerja langsung dimulai dengan menghitung *standard usege rate* (SUR) masing-masing produk. Langkah selanjutnya menghitung total jam kerja langsung dengan mengalikan jumlah produk yang diproduksi dengan *standard usege rate* (SUR) jam kerja langsung masing-masing produk, kemudian menghitung biaya tenaga kerja langsung dengan mengalikan total jam kerja langsung dengan tarif upah per jam pada setiap departemen produksi sehingga sehingga diperoleh biaya upah tenaga kerja langsung untuk periode Juli 2023 sampai Juli 2024 yang berfluktuasi, hal ini disebabkan oleh anggaran produksi yang mengalami fluktuasi setiap bulannya.

4.2.5 Penyusunan Biaya *Overhead* Pabrik

Anggaran biaya *overhead* pabrik pada Usaha Branis terdiri dari depresiasi, biaya listrik, biaya administrasi pabrik, biaya bahan bakar, dan biaya pemeliharaan. Biaya *overhead* pabrik disusun dengan menelusuri semua biaya yang terkait biaya produksi. Langkah selanjutnya adalah menelusuri unit aktivitas yang terdapat dalam biaya tersebut sebagai dasar menghitung biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik dari departemen pembantu selanjutnya dialokasikan ke departemen produksi dengan menggunakan metode alokasi seperti biaya jam kerja langsung, luas lantai, dan jumlah unit kWh. Langkah selanjutnya adalah menghitung total biaya *overhead* pabrik setiap departemen produksi yang telah menerima alokasi biaya dari departemen pendukung. Langkah terakhir yaitu menghitung total biaya *overhead* pabrik per unit untuk produk brownis keju dan *pizza* jumbo ori

4.2.6 Penyusunan Anggaran Harga Pokok Produksi

Penyusunan anggaran harga pokok produksi mengacu pada anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya *overhead* pabrik yang telah dihitung sebelumnya. Anggaran harga pokok produksi disusun dengan menjumlahkan seluruh komponen biaya produksi dalam satu format, kemudian menghitung banyaknya unit bahan baku, jam kerja langsung, dan besarnya alokasi biaya *overhead* pabrik untuk produk brownis keju dan *pizza* jumbo ori.

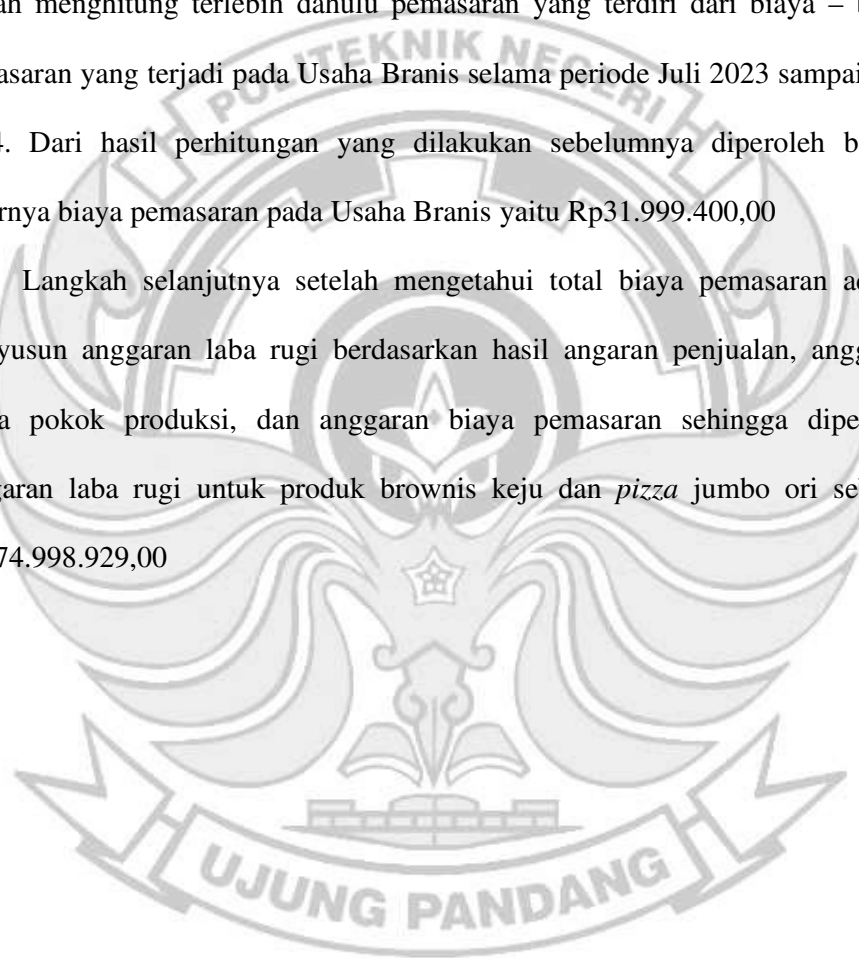
Berdasarkan hasil penyusunan anggaran harga pokok produksi menunjukkan total biaya produksi brownis keju sebesar Rp393.055.165,00 dengan

biaya per unit sebesar Rp30.587,00 dan *pizza* jumbo ori sebesar Rp207.736.720,00 dengan biaya per unit Rp19.879,00

4.2.7 Penyusunan Anggaran Laba Rugi

Langkah pertama yang dilakukan dalam menyusun anggaran laba rugi adalah menghitung terlebih dahulu pemasaran yang terdiri dari biaya – biaya pemasaran yang terjadi pada Usaha Branis selama periode Juli 2023 sampai Juni 2024. Dari hasil perhitungan yang dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa besarnya biaya pemasaran pada Usaha Branis yaitu Rp31.999.400,00

Langkah selanjutnya setelah mengetahui total biaya pemasaran adalah menyusun anggaran laba rugi berdasarkan hasil anggaran penjualan, anggaran harga pokok produksi, dan anggaran biaya pemasaran sehingga diperoleh anggaran laba rugi untuk produk brownis keju dan *pizza* jumbo ori sebesar Rp174.998.929,00



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa penyusunan anggaran operasional sangat penting dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kelebihan persediaan (*over stock*) dan kekurangan persediaan (*low stock*) yang dapat menyebabkan kerugian bagi Usaha Branis. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya kelebihan persediaan (*over stock*) atau kekurangan persediaan (*low stock*) adalah pemilik usaha cenderung salah dalam meramalkan permintaan pelanggan. Peningkatan atau penurunan pada ramalan penjualan berpengaruh terhadap produksi dan bahan baku, karena produksi dan bahan baku merupakan rangkaian dari rencana anggaran penjualan.

Anggaran operasional menampilkan gambaran jumlah unit yang dapat dijual, yang harus diproduksi, jumlah bahan baku yang dibutuhkan, dan biaya lain – lain yang harus dikeluarkan perusahaan selama periode terkait, sehingga perusahaan dapat memperkirakan keuntungan yang dapat diterima dalam satu periode anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa penganggaran merupakan salah satu alat bantu manajemen untuk dapat melaksanakan fungsi pengendalian dalam meminimalkan terjadinya kerugian pada Usaha Branis.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi:

1) Bagi Praktisi

Penulis mengharapkan perusahaan dapat menjadikan penelitian ini sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas perusahaan karena dengan adanya anggaran operasional yang tepat, pelaku usaha dapat mengetahui faktor penyebab terjadinya kelebihan atau kekurangan persediaan sehingga target penjualan produk menjadi lebih efektif dan dapat meminimalisir adanya produk yang tidak terjual serta dapat mengurangi adanya kerugian.

2) Bagi Akademisi

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian mengenai penyusunan anggaran operasional, dan peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber referensi yang terkait agar penelitiannya dapat lebih baik dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan dan Yunita Anggarini. (2017). *Anggaran Bisnis Analisis, Perencanaan, dan Pengendalian Laba*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Adisaputro, Gunawan dan Marwan Asri. (2018). *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE
- Christina, Ellen dkk. (2020). *Anggaran Perusahaan Suatu Pendekatan Praktis*, cetakan pertama. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hasyim.(2015). Analisis Penetapan Anggaran Pada PT. Wijaya Karya (Persero) Beton, (*Online*), (<https://adoc.pub>), 3 (1) diakses Agustus 2020
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (Edisi Lima). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Munandar. (2017). *Budgeting Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja Pengawasan*. Yogyakarta: BPFE.
- Murdayanti, Yunika. (2019). *Anggaran Perusahaan: Konsep dan Aplikasi*. Bogor: In Media.
- Nafarin, M. (2015). *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat
- Panutur. (2020) Analisis Penyusunan Anggaran Operasional Sebagai Alat Bantu Pengendalian Pada RM Pramu Bandar Lor Kota Kediri, *Jurnal Accounting UNP Kediri*, (*Online*), 2 (8), (<http://repository.unpkediri.ac.id>) diakses Maret 2020
- Prabhata, Adi. (2016). *Laboratorium Peranggaran Perusahaan*. Edisi Kedua. Cetakan Keenam. Yogyakarta: Pusat Penerbitan Akademi Akuntansi YKPN
- Prawironegoro, Darsono dan Ari Perwanti. (2016). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sasongko Catur dan Safrida Rumondang Parulian. (2019). *Anggaran*. Jakarta: Salemba Empat.
- Permata. (2021). Penyusunan Anggaran Operasional Sebagai Fungsi Manajemen pada Depot Karya Jaya Palembang. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, (*Online*) 2 (1), (<https://jurnal.polsri.ac.id>) diakses Agustus 2021
- Suhardi. (2019). *Budgeting Perusahaan, Koperasi, dan Simulasinya*. Yogyakarta: Gava Media.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1: Data penjualan produksi periode Juli 2023 sampai Juni 2024

Periode	Brownis keju		Pizza jumbo ori	
	Produksi	Penjualan	Produksi	Penjualan
Juli 2022	862	862	810	785
Agustus 2022	925	925	1.031	1.046
September 2022	868	868	779	759
Oktober 2022	840	840	790	765
November 2022	850	850	722	680
Desember 2022	965	965	910	945
Januari 2023	982	982	1.052	1.030
Februari 2023	755	755	889	875
Maret 2023	924	924	824	780
April 2023	1.065	1,065	1.083	1.098
Mei 2023	965	965	916	895
Juni 2023	840	840	890	864
Total	10.841	10.841	10.696	10.522

Lampiran 2: Data Bahan Baku

Bahan	Satuan	Harga (Rp)
Retigu	Sak (25Kg)	225.000
Telur	Rak (30butir)	45.000
Gula	Sak (50Kg)	335.000
coklat bubuk	Dos (12pcs)	160.000
SP	Bungkus (12pcs)	18.000
Keju	Dos(48pcs)	576.000
Coklat Batang	Dos(48pcs)	980.000
Minyak	Dos(12liter)	195.000
Ragi	Dos(6pcs)	30.000
Sosis	Dos(12pcs)	120.000
saos tomat	Dos(10pcs)	65.000
Garam	Dos(48pcs)	140.000
dos brownis	Pack (42pcs)	60.000
dos pizza	Pack (42pcs)	60.000

Lampiran 3: Data Tenaga Kerja

Bagian	Jumlah pegawai	Gaji/upah (Rp)	Keterangan
Produksi	4	1.700.000	Bulan
Administrasi pabrik	1	800.000	Bulan
Pemasaran (kurir)	1	1.800.000	Bulan

Lampiran 3: Waktu Standar Satuan Produk

Bagian Produksi	Waktu Yang Digunakan Membuat Satu Unit Produk	
	Brownis Keju	Pizza Jumbo Ori
Bagian Pencampuran	10	10
Bagian Pemanggangan	8	8
Bagian Pengemasan	2	2

Lampiran 4: Daftar Pertanyaan Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan Usaha Branis ini didirikan?	Awal mula Usaha Branis ini didirikan oleh Ummu Khaerani, awalnya nama usaha ini adalah Khaerani MMC, tapi seiring dengan berjalannya waktu dan usaha ini semakin berkembang, pemilik merubah nama menjadi Usaha Branis yang merupakan singkatan dari Brownis Rani Selayar
3	Berapa standar bahan baku yang di gudang kemudian perusahaan membeli bahan baku lagi?	Berdasarkan pengalaman perusahaan biasanya melakukan pembelian bahan baku ketika persediaan bahan baku di gudang sisa 25% dari bahan baku yang telah disediakan diawal.
4	Bagaimana proses penggunaan bahan baku dalam perusahaan?	Perusahaan mengutamakan bahan baku yang lama untuk diproduksi terlebih dahulu dan bahan baku yang baru di simpan di gudang
5	Berapa daerah penjualan produk dan berapa harga jual produk untuk masing masing daerah penjualan?	Produk Usaha Brani dijual pada dua daerah yaitu Kecamatan Bontomate'ne dan Kota Benteng. Untuk harga jualnya sama setiap daerah yaitu sebarar Rp42.000 untuk produk brownis keju dan Rp25.000 untuk pizza jumbo ori. Komposisi pemasaran untuk daerah Bontomate'ne sebesar 65% yaitu Brownis keju 35% pizza jumbo ori 30% dan daerah pemasaran benteng sebesar 35% yaitu brownis keju 20% dan pizza jumbo ori 15%.
6	Bagaimana proses penjualan produk ke setiap daerah penjualan?	Konsumen bisa datang langsung ke Usaha Branis atau bisa menghubungi langsung pihak Usaha Branis kemudian diantar ke tempat konsumen,
7	Bagaimana proses produksi usaha branis hingga produk siap untuk dipasarkan	Proses produksi pada usaha branis ada beberapa tahap yang yaitu: pencampuran bahan, pemanggangan, dan pengemasan produk jadi.
8	Berapa stadar jumlah toleransi produk yang harus disimpan di etalase	Produk brownis keju sebanyak 20 unit dan pizza jumbo ori 15 unit

9	Berapa biaya perolehan bangunan pabrik dan gudang	Harga perolehan bangunan Rp50.000.000 dengan luas bangunan 14 x 10 m ² dengan luas bagian produksi 10 x 8 m ² dan bagian pemasaran 4 x 8 m ²
10	Berapa watt penggunaan listrik dan biaya listrik perbulan?	Daya listrik yang digunakan sebesar 400 watt dan biaya listrik rata rata Rp6.400/bulan. Penggunaan listrik bagian produksi sebesar 80% dan 20% bagian pemasaran.
11	Apa saja biaya rutin yang dikeluarkan bagian produksi selain bahan baku dan gaji upah?	Biaya listrik, biaya bahan bakar, biaya pemeliharaan, biaya transportasi, biaya telpon.
12	Berapa biaya perolehan untuk mesin dan peralatan yang digunakan selama proses produksi?	Mesin pencampuran bahan sebesar Rp5.000.000,00 mesin pemanggangan sebesar Rp8.000.000,00 dan mesin pengemasan sebesar Rp1.200.000,00
13	Berapa perkiraan biaya telpon bulan?	Biaya telpon bagian produksi perbulan sebesar Rp75.000,00 dan bagian pemasaran sebesar Rp30.000,00
14	Apa saja yang memerlukan biaya pemeliharaan, dan berapa yang dikeluarkan perusahaan?	Biaya pemeliharaan dikeluarkan untuk Gedung pabrik dan mesin, biaya pemeliharaan di pabrik sebesar Rp450.000,00 ini tidak menentu setiap tahunnya. Adapun biaya pemeliharaan yang dikeluarkan untuk bagian pencampuran bahan sebesar Rp150.000,00 untuk bagian pemanggangan sebesar Rp75.000,00 dan untuk biaya pengemasan sebesar Rp50,000
15	Apa saja biaya yang dikeluarkan bagian pemasaran?	Biaya Listrik, telpon, transportasi dan gaji bagian administrasi, dan gaji bagian kurir



Lampiran 5 Dokumentasi Hasil Observasi

Indikator	Ya	Tidak
1. Berkunjung ke Usaha Branis	√	
2. Melakukan wawancara dengan pemilik Usaha Branis	√	
3. Melihat proses produksi brownis keju	√	
4. Melihat proses produksi <i>pizza</i> jumbo ori	√	
5. Melihat produk Usaha Branis yang dipajang di etalase	√	

